

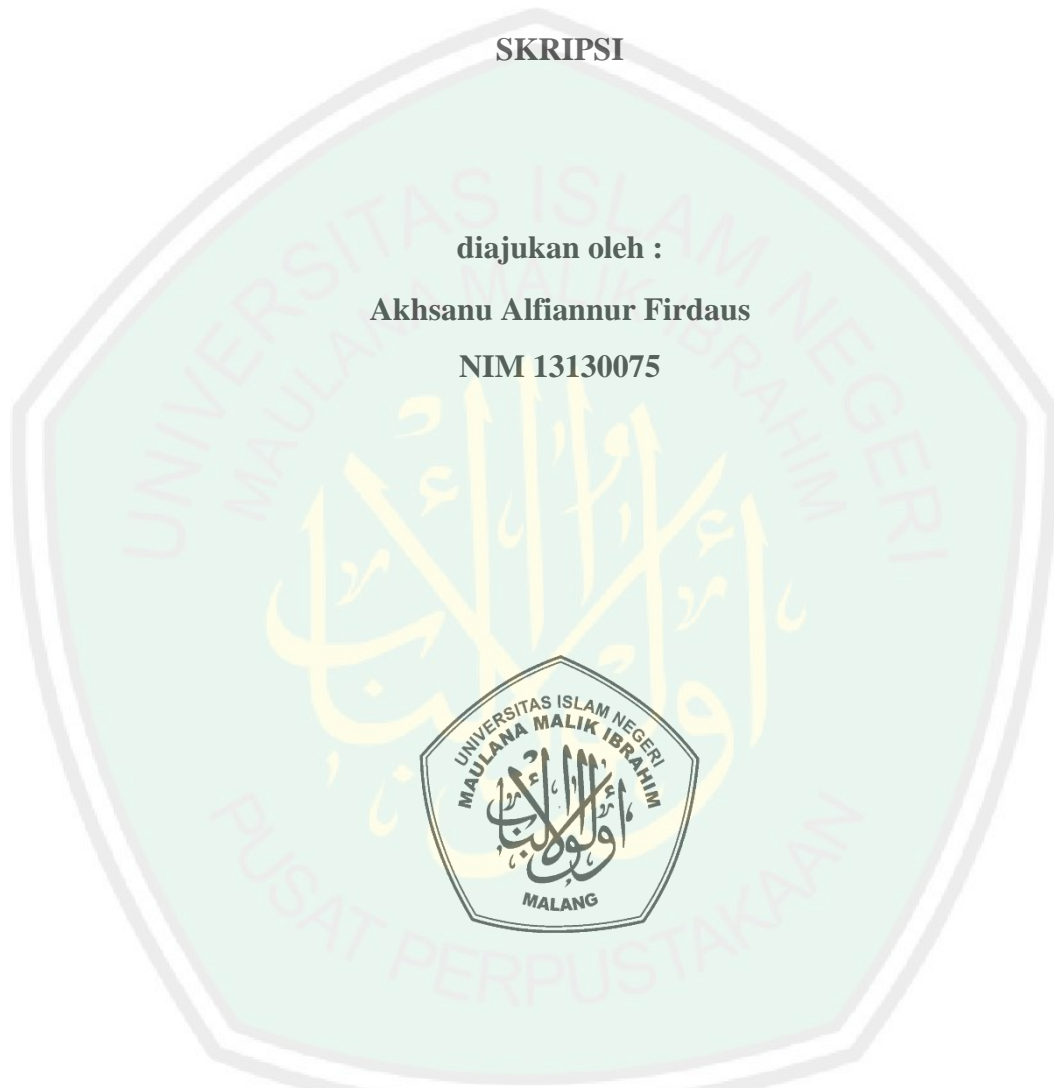
**VARIASI GAYA MENGAJAR GURU IPS DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN
SEJARAH DI SMA MUHAMMADIYAH 5 KARANGGENENG LAMONGAN**

SKRIPSI

diajukan oleh :

Akhsanu Alfiannur Firdaus

NIM 13130075



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2018

VARIASI GAYA MENGAJAR GURU IPS DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN
SEJARAH DI SMA MUHAMMADIYAH 5 KARANGGENENG LAMONGAN

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

SKRIPSI

Oleh :

Akhsanu Alfiannur Firdaus

NIM 13130075



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2018

LEMBAR PERSETUJUAN

**VARIASI GAYA MENGAJAR GURU IPS DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN
SEJARAH DI SMA MUHAMMADIYAH 5 KARANGGENENG
LAMONGAN**


SKRIPSI

Oleh:

Akhsanu Alfiannur Firdaus
NIM.13130075

**Telah Disetujui
Pada Tanggal 20 Februari 2018**

Dosen Pembimbing


Dr. Hj. Samsul Susilowati, M.Pd
NIP.197606192005012005

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**


Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP.197107012005042001

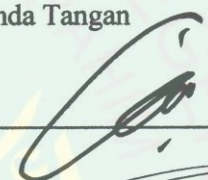
HALAMAN PENGESAHAN
VARIASI GAYA MENGAJAR GURU IPS DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN
SEJARAH DI SMA MUHAMMADIYAH 5 KARANGGENENG
LAMONGAN
SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh:
 Akhsanu Alfiannur Firdaus (13130075)
 telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 6 April 2018 dan
 dinyatakan **LULUS**
 Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
 Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Penguji Utama
Dr. Marno, M.Ag
 NIP. 197208222000031003



Sekretaris Sidang
Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
 NIP. 197606192005012005



Pembimbing
Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
 NIP. 197606192005012005



Ketua Sidang
Drs. Muh. Yunus, M.Si
 NIP. 196903241996031002



Mengesahkan
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.I
 NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hiroobil'alamiin puji syukur dengan rahmat serta ridho Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya ini.

Karya ini penulis persembahkan untuk ciptaan Allah paling sempurna dihidupku yaitu kedua orang tuaku.

Bapak Bojadi Samsul Buharudin dan Ibu Lilik Muji Sunarisasi

Terimakasih telah merawat, mendidik dan mencintaiku sepenuh hati, terimakasih telah menjadi guru terbaik selamanya di dalam hidupku. Terimakasih untuk segala kasih sayang, cinta dan materi yang telah engkau berdua berikan semata-mata hanya untuk kesuksesan anakmu. Terimakasih Bapak. Terimakasih Ibu.

For My Sisters and My Brother

Terimakasih untuk kakak-kakakku, Laylisyia Fandina Nurkamila, Shintanisa Shoummin Nazhila, Fahryan Yusuf Habib Baharsyah, Terimakasih atas segala dukungan semangat kepadaku yang mana akhirnya penulis bisa menyelesaikan karya ini.

Untuk Seluruh Guru, Seluruh Dosen FITK dan khususnya Ibu Dosen Pembimbing

Terimakasih atas semua ilmu yang telah engkau berikan kepadaku, entah bagaimana penulis bisa membalasnya. Terimakasih atas kesabaran selama mendidikku. Semoga ilmu yang kudapat dapat bermanfaat dengan semestinya.

Untuk Kawan-kawan Aremania Chapter Maliki & Forum Arema Kampus terimakasih kawan-kawan Aremania Chapter Maliki, khususnya Oget, Awan, Irsyad, Resi, dan seluruh anggota A.C.M. Terima kasih telah mengajarkan bagaimana cara bertanggungjawab. Dan Terima kasih atas canda tawa serta kebahagiaan selama di KOTA MALANG.

Untuk Sahabat-sahabatku terimakasih telah menjadi penyemangat dalam hidupku, semoga persahabatan ini dapat terjalin selamanya dan abadi.

Seluruh Sahabat Jurusan PIPS Kelas A, B, C, D 2013 Terimakasih atas kekompakan dan rasa kekeluargaan yang selama ini kalian berikan. Semoga kesuksesan selalu menyertai kita semua kawan.

MOTTO

Life for something

or

Die for nothing



Dr. Hj. Samsul Susilowati, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 20 Februari 2018

Hal : Skripsi Akhsanu Alfiannur Firdaus

Lamp : 6 (enam) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Akhsanu Alfiannur Firdaus

NIM : 13130075

Jurusan : Pendidikan IPS

Judul Skripsi : *Variasi Gaya Mengajar Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan.*

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing


Dr.Hj. Samsul Susilowati, M.Pd
NIP.197606192005012005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 20 Februari 2018
Yang Membuat Pernyataan



Akhsanu Alfiannur Firdaus
NIM. 13130075

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat, ridho, dan inayahnya jualah sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Variasi Gaya Mengajar Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Pada kesempatan ini penulis haturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dengan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pdi selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Elfiyanti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Ibu Dr. Hj. Samsul Susilowati, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membantu meluangkan waktu dan memberikan kontribusi, tenaga, dan fikiran dalam memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Kedua Orang tua tercinta, Bapak Bojadi Samsul Buharudin, S.Pd dan Ibu Lilik Muji Sunarisasi, S.Pd yang selalu mendoakan, mengarahkan dan memberikan dukungan yang tulus kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga seluruh pengorbanan dan kasih sayang beliau berdua mendapat imbalan dan pahala dari Allah SWT.
6. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak berperan aktif dalam menyumbangkan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis selama proses pembelajaran di bangku kuliah.
7. Sahabat dan seluruh teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya di kelas IPS A angkatan tahun 2013 yang selalu senantiasa memberikan semangat dan kebahagiaan selama ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan balasan kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna, masih banyak kekurangan dan kesalahan baik dalam penulisan maupun penyajian. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan karya selanjutnya.

Malang, 9 Februari 2018
Penyusun

Akhsanu Alfiannur Firdaus
NIM. 13130075

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ى = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = **â**

Vokal (i) panjang = **î**

Vokal (u) panjang = **û**

C. Vokal Diftong

أو = **aw**

أى = **ay**

أو = **û**

إى = **î**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xiv
ABSTRAK INGGRIS	xvi
ABSTRAK ARAB	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Gaya Mengajar	15

1. Gaya Mengajar Klasik.....	17
2. Gaya Mengajar Teknologis	17
3. Gaya Mengajar Personalisasi	18
4. Gaya Mengajar Interaksional	18
B. Pengertian Variasi Mengajar.....	19
C. Tujuan Variasi Mengajar.....	27
D. Pengertian Guru	31
E. Motivasi Belajar	34
1. Pengertian Motivasi	34
2. Jenis-Jenis Motivasi	38
3. Fungsi Motivasi.....	41
4. Faktor Yang Mengukur Motivasi Belajar	43
5. Cara Mengukur Motivasi	45
6. Tujuan Belajar	46
F. Mata Pelajaran Sejarah.....	48
1. Karakteristik Sejarah.....	50
2. SK/KD Mata Pelajaran Sejarah Kelas X.....	52
G. Variasi Gaya Mengajar Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	52
H. Kerangka Berfikir.....	54
BAB III Metode Penelitian.....	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	55
B. Kehadiran Peneliti.....	56
C. Lokasi Penelitian.....	57
D. Sumber Data.....	58
E. Teknik Pengumpulan Data	60
F. Analisis Data	63
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	64
H. Tahap-Tahap Penelitian	65
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	67

A. Gambaran Obyek Penelitian	67
1. Profil Sekolah.....	67
2. RIPS	69
3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	70
4. Kondisi Guru dan Karyawan.....	71
5. Kondisi Peserta Didik	73
6. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	74
7. Struktur Organisasi Sekolah.....	76
B. Penyajian Data	77
1. Variasi Gaya Mengajar Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Sejarah.....	77
2. Kendala dan Solusi Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Sejarah	89
BAB V PEMBAHASAN	95
A. Variasi Gaya Mengajar Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan	95
B. Kendala dan Solusi Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan	108
BAB VI PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN.....	118
BIODATA MAHASISWA	139

ABSTRAK

Firdaus, Akhsanu Alfiannur 2018. Variasi Gaya Mengajar Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Skripsi: Dr. Hj. Samsul Susilowati, M.Pd

Kata Kunci: Variasi Gaya Mengajar, Gaya Mengajar Guru IPS, Motivasi Belajar Siswa Kelas X

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang ada, bahkan yang paling penting dalam dunia pendidikan. Peran dan upaya guru untuk mencerdaskan peserta didik perlu dikembangkan agar menjadi tenaga pendidik yang profesional dan mahir dalam hal mengajar. Realitas dilapangan, khususnya di sekolah menengah atas menunjukkan bahwa guru kelas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih belum menggunakan variasi keterampilan mengajar secara maksimal. Seorang guru atau pengajar yang efisien hendaknya memperhatikan minat belajar siswanya, apakah siswa berminat atau tidak terhadap pelajaran, itu sebenarnya tugas guru, guru harus mengetahuinya. Jika ada siswa yang merasa bosan terhadap pelajaran dan malas belajar, itu tugas untuk mencari solusinya dan menyelidiki faktor-faktor apa yang menjadi penyebabnya.

Tujuan Penelitian ini adalah: (1) Untuk Mendeskripsikan variasi gaya mengajar guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran sejarah di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan. (2) Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran sejarah di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan metode penelitian kualitatif. Adapun pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Yang mana dalam mengumpulkan datanya peneliti menggunakan beberapa metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan sistem triangulasi data untuk menguji keabsahan data yang diperoleh. Data yang diperoleh adalah data dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang direduksi atau diolah untuk mendapatkan kesimpulan yang valid.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Guru IPS di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng menggunakan beberapa metode untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya (a) metode ceramah dan tanya jawab, (b) metode diskusi, (c) membuat mind map, (d) membuat modul, (e) power point, (f) berkunjung ke tempat bersejarah. Sehingga timbul motivasi ekstrinsik dari siswa, dalam penyampainnya guru di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng melakukan beberapa komponen variasi gaya mengajar (a) variasi suara, (b) penekanan, (c)

pemberian waktu, (d) kontak pandang, (e) petunjuk wajah, (f) gerakan anggota badan, (g) pindah posisi. Sehingga menimbulkan motivasi instrinsik dari dalam diri siswa. (2) Kendala yang dihadapi guru ketika melaksanakan variasi gaya mengajar adalah cuaca yang panas, sarana dan prasarana di dalam kelas yang masih kurang, menyebabkan siswa mengantuk dan bosan ketika proses pembelajaran. Solusi guru mengajak siswa belajar diluar kelas agar merasa nyaman ketika proses pembelajaran. Seharusnya sekolah memperhatikan sarana dan prasarana di dalam ruang kelas agar guru dan siswa merasa nyaman ketika proses pembelajaran berlangsung.



ABSTRACT

Firdaus, Akhsanu Alfiannur. 2018. The Variation of Teaching Styles of Social science Teacher in Improving Student Motivation of Class X of History Subject at Senior High School of Muhammadiyah 5 Karanggeneng of Lamongan. Thesis. Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Supervisor: Dr. Hj. Samsul Susilowati, M.Pd

Keywords: Teaching Styles Variation, Teaching Styles of Social science Teacher, Student Motivation of Class X

Teacher is one of components of education and also the most important in the world of education. The role and effort of teacher to educate student need to be developed in order to become a professional educator and proficient in teaching. The reality of the field, especially in high school shows that the teacher in the implementation of learning activities does not use variations of teaching skills. An efficient teacher should pay attention to the students' interest in learning, whether the student is interested or not to the lesson, it is the teacher's job, the teacher should know it. If there is student who is bored with the lessons and lazy to learn, it's the job to find a solution and investigate the factors.

The purposes of the research are: (1) To Describe the variation of teaching style of social science teacher in improving student motivation of class x of history subject at senior high school of Muhammadiyah 5 Karanggeneng of Lamongan. (2) To describe the constraints and solutions of social science teacher in improving student motivation of class x of history subject at senior high school of Muhammadiyah 5 Karanggeneng of Lamongan.

To achieve the objectives above, it used qualitative research method. The approach was descriptive qualitative approach. In collecting data, researcher used several methods of interview, observation, and documentation. Data analysis method used with data triangulation system to test the validity. The data were obtained from observations, interviews and documentation that were reduced or processed to obtain valid conclusions.

The research results showed that (1) The social science teacher senior high school of Muhammadiyah 5 Karanggeneng uses several methods to improve student' learning motivation such as (a) lecture, question and answer method, (b) discussion method, (c) mind map, (d) module (e) power point, (f) visiting the historical place. So that arises the extrinsic motivation from the student. In its delivery, The social science teacher senior high school of Muhammadiyah 5 Karanggeneng performs some components of variation of teaching styles (a) variation of sound, (b) suppression, (c) giving time, (d) view contact, (e) face instruction, (f) movement of limbs, (g) moving position. So that arises the intrinsic motivation from student. (2) the constraints are hot weather, lack of

facilities and infrastructure in the class, causing students to be sleepy and bored in the learning process. The solutions, the teacher invites students to learn outside the classroom to feel comfortable in the learning process. The school should pay attention to the facilities and infrastructure in the classr so that teachers and student feel comfortable in the learning process



الملخص البحث

فردوس، احسن الفيان نور. ٢٠١٨. تنوع نمط التعلم للمعلم العلوم الاجتماعية في تحسين الدافع التعلم الطالب الفئة العاشرة في الموضوعات التاريخ في المدرسة الثانوية محمديّة ٥ كرانج كينينج لامونجان. البحث الجامعي. قسم التربية العلوم الاجتماعية ، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك الإسلامية الحكومية الإسلامية مالانج.

المشرفة: الدكتورة شمس السوسيلواتي، الحجة الماجستير

الكلمات الرئيسية: تنوع نمط التعلم، نمط التعلم للمعلم العلوم الاجتماعية ، الدافع التعلم الطالب الفئة العاشرة المعلم هو أحد من مكونات التعليم، بل الأهمية في عالم التعليم. دور وجهود المعلم لتعليم الطالب يحتاج ان يطوره ليكون المعلم المحترف والمهني في مجال التدريس. واقعية في الميدان ، لا سيما في المدرسة الثانوية ، أن معلم الصف في تنفيذ أنشطة التعلم لا يزال ان لا يستخدم اختلافات في مهارات التدريس على أكمل وجه. مدرس أو المعلم بكفاءة ينبغي أن ينظر مصلحة الطالب، ما إذا كان الطالب المهتم في التعلم، كانت مهمة المعلم، يجب أن يعرف المعلم. إذا كان هناك طالب الذي يشعر بالملل من التعلم والكسالي للتعلم ، لبحث حله ويحقق في العوامل التي تسببه.

الاهداف البحث هي: (١) لوصف تنوع نمط التعلم للمعلم العلوم الاجتماعية في تحسين الدافع التعلم الطالب الفئة العاشرة في الموضوعات التاريخ في المدرسة الثانوية محمديّة ٥ كرانج كينينج لامونجان. (٢) لوصف القيود والحلول للمعلم العلوم الاجتماعية في تحسين الدافع التعلم الطالب الفئة العاشرة في الموضوعات التاريخ في المدرسة الثانوية محمديّة ٥ كرانج كينينج لامونجان

لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه ، استخدمت أساليب البحث النوعي. النهج هو النهج النوعي الوصفي. استخدم في جمع البيانات عدة طرق للمقابلة والملاحظة والتوثيق. طريقة تحليل البيانات هي مع نظام تليلت البيانات ولاختبار صحة البيانات. البيانات هي بيانات من الملاحظات والمقابلات والوثائق التي يتم تخفيضها أو تعالجها للحصول على استنتاجات صحيحة.

دلت النتائج البحث فهي (١) المعلم العلوم الاجتماعية في المدرسة الثانوية محمديّة ٥ كرانج كينينج يستخدم الطرائق لزيادة الدافع الطالب فهي: (أ) المحاضرة والسؤال والجواب، (ب) طريقة المناقشة، (ج) إنشاء خريطة ذهنية ، (د) لإنشاء وحدة نمطية، (هـ) عرض تقديمي ، (و) زيارة المكان التاريخي. ظهر الدافع الخارجي الطالب. في تقديمه، المعلم العلوم الاجتماعية في المدرسة الثانوية محمديّة ٥ كرانج كينينج يستخدم تنوع نمط التعلم (أ) تنوع الصوت ، (ب) التركيز ، (ج) إعطاء الوقت ، (د) الاتصال للرؤية ، (هـ) إشارة الوجه ، (و) حركة الأطراف ، (ز) تحرك الموقف. بحيث يثير الدافع الداخلي الطالب. (٢) والعقباتها هي الطقس الحار و اقل البنية التحتية في الفصل ، مما تسبب الطالب بالنعاس والملل عند عملية التعلم. يقوم مدرس الحل بدعوة الطالب للتعلم خارج الفصل ليحس بالراحة عند عملية التعلم. يجب على المدرسة ان يهتم بالمرافق والبنية التحتية في الفصل حتى يشعران المدرس والطالب بالراحة عند عملية التعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam usaha untuk mencapai manusia seutuhnya, serta dalam menciptakan manusia-manusia yang berkualitas. Pendidikan juga dipandang sebagai sarana untuk melahirkan insan-insan yang cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab, produktif dan berbudi pekerti luhur.¹

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non-formal, dan informal disekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.²

Jadi Pendidikan merupakan usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan

¹ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,(Jakarta, Kencana, 2007) hlm 2

² Raedja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*,(Jakarta, PT Radja Grafindo Persada, 2001) hlm 11

bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, dan salah satu usahanya adalah melalui suatu proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha tersebut, guru merupakan sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus menerus.

Tujuan Pendidikan terkandung dalam setiap pengalaman belajar, tidak ditentukan dari luar. Tujuan pendidikan adalah pertumbuhan. Tujuan pendidikan adalah tidak terbatas. Tujuan pendidikan adalah sama dengan tujuan hidup.³

Jadi tujuan pendidikan sendiri sudah terkandung dalam setiap pengalaman belajar dan tujuan pendidikan adalah sama dengan tujuan hidup dimana untuk dapat hidup dengan tenang dan tentram manusia membutuhkan pendidikan untuk mendapatkan semua itu. Tanpa pendidikan manusia tidak akan bisa hidup dengan tenang, tentram dan adil.

Sistem Pendidikan dewasa ini dikembangkan dan diarahkan untuk menjadi sistem pendidikan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pusat kegiatan penelitian yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan masa sekarang dan masa yang akan datang. Lembaga pendidikan bertanggungjawab untuk menghantarkan seorang siswa dalam mencapai sukses dilapangan kerja dan menerapkan ilmu serta memiliki kepekaan sosial yang cukup untuk menganalisa, mengevaluasi, dan menciptakan sesuatu yang positif.

³ Ibid, hlm 4

Dalam proses pendidikan, pendidik memiliki peran penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. Yakni menunjukkan cara mendapatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada setiap diri peserta didik. Pembelajaran adalah aspek yang utama, pembelajaran juga merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang ada, bahkan yang paling penting dalam dunia pendidikan. Peran dan upaya guru untuk mencerdaskan peserta didik perlu dikembangkan agar menjadi tenaga pendidik yang profesional dan mahir dalam hal mengajar.

Jabatan guru adalah jabatan profesional, karena tidak setiap orang dapat diangkat menjadi guru apabila dia tidak memiliki akta (sertifikat) mengajar. Apabila seseorang telah memiliki akta mengajar, ini berarti orang tersebut telah menguasai dan terampil dalam mendemonstrasikan kompetensi yang diperlukan bagi seorang guru untuk mengajar baik di sekolah menengah pertama atau di sekolah menengah atas.⁴

Membentuk pribadi guru yang menyenangkan siswa dalam proses belajar mengajar tidak mudah. Keprofesionalan guru dalam mengajar di kelas masih banyak yang bisa dikatakan kurang cakap. Hal semacam itu bisa terjadi disebabkan salah satunya adalah dalam menangani siswa atau kelas, guru belum bisa mengendalikannya. Apabila dirinci lagi ternyata dalam mengajar, variasi guru dalam mengajar masih minim, gaya

⁴ Sunaryo, *Strategi Belajar-Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Cet II (Malang, Penerbit Ikip Malang, 1989) hlm 3

mengajar yang dilakukan oleh guru masih monoton. Dengan demikian tidak heran jika siswa tidak antusias mengikuti pembelajaran.

Realitas dilapangan, khususnya di sekolah menengah atas menunjukkan bahwa guru kelas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih belum menggunakan variasi keterampilan mengajar secara maksimal. Seorang guru atau pengajar yang efisien hendaknya memperhatikan minat belajar siswanya, apakah siswa berminat atau tidak terhadap pelajaran, itu sebenarnya tugas guru, guru harus mengetahuinya. Jika ada siswa yang merasa bosan terhadap pelajaran dan malas belajar, itu tugas untuk mencari solusinya dan menyelidiki faktor-faktor apa yang menjadi penyebabnya.

Ketika mengajar, terkadang seorang pengajar sibuk melihat jam di dinding kelas atau jam tangannya. Ia ingin jarum jam cepat berputar. Ia ingin semuanya cepat berlalu dan segera berakhir. Bahkan terkadang ia menghentikan proses mengajar belajar sebelum waktunya tanpa alasan yang jelas. Padahal ia tak punya aktivitas apa-apa setelahnya. Ia hanya ingin secepatnya saja keluar dari ruangan dan menghilang dari depan orang-orang yang diajarnya.⁵

Menurut De Quelyu “Mengajar adalah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman kecakapan kepada anak didik atau usaha mewariskan nilai-nilai kebudayaan kepada generasi muda/penerus”. Sedangkan menurut Usman “Mengajar merupakan suatu usaha

⁵ Suparman S, *Gaya Mengajar yang menyenangkan siswa*, Cet I (Yogyakarta, Pinus Book Publisher, Juni 2000) hlm 11-12

mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar”.⁶

Jadi mengajar merupakan suatu kegiatan dimana guru (pengajar) memberikan contoh pengalaman pada saat guru tersebut menjadi seorang pelajar dan pada saat mengajar, guru dituntut membuat bahan ajar agar menimbulkan suatu proses belajar.

Peneliti melakukan pra-observasi sebelum melakukan penelitian dan terjun langsung ke lapangan. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru IPS khususnya guru mata pelajaran sejarah. Peneliti mengambil objek penelitian pada mata pelajaran sejarah, karena pada waktu belajar mata pelajaran ini siswa sering tidak memerhatikan pada saat guru memberi penjelasan dan akhirnya tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak terlaksana dengan baik.

Melihat fenomena yang ada dilapangan, banyak siswa yang mengeluh terhadap variasi gaya mengajar guru ips pada saat menyampaikan materi pelajaran sejarah. Untuk itu peneliti mengambil masalah ini untuk diteliti dan mengetahui hasilnya. Penulis mengambil judul **“Variasi Gaya Mengajar Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan”**.

⁶ Ibid, hlm 21

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah peneliti jelaskan maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana variasi gaya mengajar guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran sejarah di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan ?
2. Bagaimana kendala dan solusi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran sejarah di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah peneliti jelaskan maka peneliti membuat tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan variasi gaya mengajar guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran sejarah di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan.
2. Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran sejarah di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan dilaksanakannya penelitian di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan dapat bermanfaat :

1. Bagi Siswa

Kegunaan penelitian ini bagi siswa yakni agar siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan hikmat dan memperhatikan. Dengan adanya penelitian ini siswa dapat mengetahui apa saja hal yang tidak mereka sukai dari guru mereka ketika guru melakukan kegiatan belajar mengajar.

2. Bagi Guru

Kegunaan penelitian ini bagi guru yakni meningkatkan kompetensi mengajar para guru terutama guru IPS. Guru juga berperan penting dalam hal mengajar pada saat dikelas. Penelitian juga berguna untuk menambah variasi gaya mengajar guru agar tidak monoton.

3. Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti sendiri sebagai wawasan untuk memecahkan masalah yang selama ini dialami oleh para guru dalam kegiatan belajar mengajar terutama di sekolah menengah atas.

E. Originalitas Penelitian

Dalam originalitas penelitian ini peneliti mencoba memberi pemahaman mengenai penelitian yang berkaitan dengan variasi gaya mengajar guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran sejarah di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan. Agar lebih mudah dipahami maka peneliti menjelaskan penelitian yang berkaitan dengan penelitian saya dan kemudian membuat tabel seperti berikut :

1. Dalam Skripsi yang ditulis oleh saudara Irhan yang berjudul Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Gorontalo membahas tentang variasi gaya mengajar guru dalam mata pelajaran ekonomi. Hal tersebut terdapat perbedaan dalam mata pelajaran yang digunakan oleh penulis. Pada skripsi yang ditulis oleh saudara Irhan, skripsi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dalam hal ini terdapat perbedaan tentang metode yang digunakan untuk meneliti oleh penulis meskipun terdapat persamaan tentang variasi gaya mengajar guru.
2. Dalam skripsi saudara Ervin Tri wahyudi yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar dan Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen Tahun 2009/2010 membahas tentang pengaruh motivasi dan variasi terhadap prestasi belajar akuntansi. Dalam skripsi tersebut lebih membahas tentang pengaruh motivasi dan variasi gaya mengajar guru pada mata pelajaran akuntansi.

3. Dalam skripsi saudara Pungky Anggriani yang berjudul Pengaruh Variasi Gaya mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Karangnom Tahun ajaran 2015/2016. Skripsi tersebut membahas tentang pengaruh variasi mengajar dan fasilitas yang ada disekolah terhadap motivasi belajar siswa dikelas XI pada mata pelajaran Ekonomi.
4. Dalam Skripsi Mohammad Darul yang berjudul Studi Analisis Variasi Gaya Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran FIQIH di MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi tersebut lebih membahas tentang bagaimana meningkatkan kemampuan psikomotorik melalui variasi gaya mengajar guru pada mata pelajaran fiqih.

Tabel 1.1

No	Nama dan Tahun	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Irhan (2015)	Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Gorontalo	Dalam skripsi yang ditulis oleh saudara Irhan membahas tentang Variasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa yang hampir sama dengan judul yang akan diteliti oleh peneliti yaitu tentang variasi	Dalam skripsi yang dibahas oleh saudara Irhan, skripsi tersebut menggunakan pendekatan metode penelitian kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode penelitian

			gaya mengajar guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.	kualitatif kemudian mata pelajaran yang diteliti juga terdapat perbedaan, jika saudara Irhan meneliti mata pelajaran Ekonomi maka peneliti akan meneliti pada mata pelajaran Sejarah dan Geografi.
2	Ervin Tri Wahyudi (2010)	Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS di SMA Virgo Fidelis Bawen Tahun 2009/2010	Dalam skripsi saudara Ervin Tri Wahyudi membahas tentang motivasi belajar dan variasi gaya mengajar yang pembahasannya hampir sama dengan apa yang akan diteliti oleh penulis.	Dalam skripsi saudara Ervin Tri wahyudi tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berbeda dengan metode kualitatif yang digunakan oleh penulis. Skripsi tersebut juga lebih membahas tentang prestasi belajar siswa berbeda dengan penulis yang akan meneliti variasi gaya mengajar guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

3	Pungky Anggriani (2016)	Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi XI IIS di SMA Negeri I Karanganom Tahun Ajaran 2015/2016	Dalam skripsi saudari Pungky Anggriani membahas variasi gaya mengajar guru yang hampir sama dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti	Dalam skripsi saudari Pungky Anggriani membahas tentang fasilitas belajar siswa yang tentunya berbeda dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti, pada mata pelajaran yang diteliti oleh saudari pungky anggriani meneliti mata pelajaran ekonomi sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran sejarah dan geografi yang akan diteliti.
4	Mohammad Darul (2016)	Studi Analisis Variasi Gaya Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran FIQIH di MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara Tahun Ajaran 2015/2016	Dalam skripsi saudara Mohammad Darul ini membahas tentang variasi gaya mengajar guru yang sifatnya sama dengan judul yang akan diteliti oleh peneliti.	Skripsi saudara Mohammad Darul ini membahas tentang meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Fiqih yang tentunya berbeda dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti yaitu membahas tentang

				meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
--	--	--	--	--

Dari beberapa Penelitian yang saya dapatkan terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan saya teliti. Yakni beberapa penelitian tersebut memiliki karakter yang berbeda dengan penelitian saya terutama pada penggunaan metode dan mata pelajaran yang diteliti. Penelitian yang akan saya teliti lebih membahas tentang variasi gaya mengajar guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran sejarah yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Sementara beberapa penelitian diatas banyak yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dan pada mata pelajaran juga kebanyakan meneliti mata pelajaran Ekonomi. Dan juga penelitian diatas juga membahas tentang meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa melalui variasi gaya mengajar guru.

F. Definisi Istilah

Berdasarkan judul proposal skripsi yang peneliti buat, maka peneliti menjelaskan beberapa definisi istilah mengenai penelitian tentang variasi gaya mengajar guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran sejarah di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan. Definisi Istilah yang peneliti buat diantaranya sebagai berikut :

1. Gaya Mengajar

Gaya mengajar adalah sikap atau tingkah laku pendidik pada saat memberi materi/penjelasan kepada siswa yang bertujuan untuk memperoleh hasil dari pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar.

2. Variasi Gaya Mengajar

Variasi gaya mengajar adalah perubahan tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pelajaran yang dijelaskan oleh guru.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan suatu rangsangan belajar kepada individu untuk mencapai hasil pembelajaran/tujuan pembelajaran.

4. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial adalah mata pelajaran disekolah yang di desain atas dasar fenomena, masalah dan realita sosial yang dibagi dalam beberapa mata pelajaran seperti geografi, antropologi, sejarah, ekonomi, sosiologi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dan penulis dalam memahami penelitian ini perlu adanya sistematika pembahasan. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mencantumkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN : Pertama terdiri dari latar belakang masalah, kemudian fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan yang terakhir yakni sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA : Terdiri atas beberapa landasan teori terkait dengan penelitian tersebut.

BAB III METODE PENELITIAN : Terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, keabsahan data, teknik pengumpulan data, dan prosedur penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN : Terdiri atas hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti.

BAB V PEMBAHASAN : Terdiri atas variasi gaya mengajar guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran sejarah. Kendala dan solusi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran sejarah.

BAB VI PENUTUP : Terdiri atas kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Gaya Mengajar

Mengajar pada hakikatnya bermaksud mengantarkan siswa mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam praktek, perilaku mengajar yang dipertunjukkan guru sangat beraneka ragam, meskipun maksudnya sama. Aneka ragam perilaku guru mengajar ini bila ditelusuri akan diperoleh gambaran tentang pola umum interaksi antara guru, isi atau bahan pelajaran dan siswa. Pola umum ini oleh Dianne Lapp dan kawan-kawan diistilahkan dengan “*Gaya Mengajar*” atau *Teaching Style*. (Lapp, dkk. 1975:1).⁷

Gaya mengajar yang dimiliki oleh seorang guru mencerminkan pada cara melaksanakan pengajaran, sesuai dengan pandangannya sendiri. Di samping itu landasan psikologis, terutama teori belajar yang dipegang serta kurikulum yang dilaksanakan juga turut mewarnai gaya mengajar guru yang bersangkutan.

Sebagai ilustrasi, misalnya seorang guru berpandangan bahwa mengajar itu adalah menyampaikan bahan pelajaran, maka perilaku mengajar yang tampak adalah guru itu seolah-olah menganggap bahwa siswanya hanya sekedar bejana kosong yang harus diisi ilmu pengetahuan. Disini kegiatan belajar di dominasi oleh guru. Sedangkan siswa hanya

⁷ Drs. H. Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet III (Bandung: CV Sinar Baru, 1987) hlm 57

mendengarkan atau menerima saja apa yang disampaikan oleh guru. Proses pengajaran semacam ini biasanya dipengaruhi pula oleh teori belajar yang dipegang. Misalnya, teori transfer yang bersifat mutlak. Artinya, siswa akan dapat mengalihkan kemampuan yang telah dipelajari di sekolah ke dalam situasi kehidupan, bila dia telah mampu mendisiplin mental (seperti melatih kemampuan berpikir). Demikian pula kurikulum yang digunakan. Bila kurikulum yang digunakan diorganisasi dalam bentuk mata pelajaran terpisah, biasanya baik guru maupun siswa menggunakan suatu buku teks pelajaran tertentu sebagai acuan utama. Dengan demikian juga siswa guru menyampaikan bahan pelajaran sesuai dengan sistematika sebagaimana tertera pada teks tersebut. Demikian juga siswa mempelajarinya sesuai dengan apa yang diajarkan oleh guru.

Contoh di atas hanya menggambarkan betapa pandangan seorang guru tentang mengajar menjadi penentu bagi gaya mengajar yang dimilikinya. Demikian pula teori belajar dan kurikulum yang digunakan dapat mewarnai gaya itu sendiri. Dengan demikian, oleh sebab adanya aneka ragam pandangan, juga teori dan cara pengorganisasian bahan pelajaran dalam kurikulum yang digunakan, maka gaya mengajar pun beraneka ragam.⁸

Dari pengertian yang telah dijelaskan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa gaya mengajar adalah perilaku mengajar guru yang bertujuan agar siswa dapat menampung/menangkap ilmu pengetahuan

⁸ Ibid hlm 57-58

yang disampaikan oleh guru melalui berbagai macam gaya/variasi mengajar seorang guru secara individu. Macam-macam gaya mengajar dibagi kedalam empat macam yaitu:

1. Gaya Mengajar Klasik

Proses dengan gaya klasik berupaya untuk memelihara dan menyampaikan nilai-nilai lama dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya. Isi pelajaran berupa sejumlah informasi dan ide yang paling populer dan dipilih dari dunia yang diketahui anak. Oleh karenanya isi pelajaran bersifat objektif, jelas dan diorganisasi secara sistematis-logis. Proses penyampaian bahan tidak didasarkan atas minat anak, melainkan pada urutan tertentu. Peran guru disini sangat dominan, karena dia harus menyampaikan bahan. Oleh karenanya guru harus ahli (expert) tentang pelajaran yang dipegangnya. Dengan demikian proses pengajaran bersifat pasif, yakni siswa diberi pelajaran.

2. Gaya Mengajar Teknologis

Fokus gaya mengajar ini pada kompetensi siswa secara individual. Bahan pelajaran disesuaikan dengan tingkat kesiapan anak. Peranan isi pelajaran adalah dominan. Oleh karena itu bahan disusun oleh ahlinya masing-masing. Bahan itu berkaitan dengan data objektif dan keterampilan yang dapat menuntun kompetensi vokasional siswa. Peranan siswa disini adalah belajar dengan menggunakan perangkat atau media. Dengan hanya merespons apa yang diajukan kepadanya

melalui perangkat itu, siswa dapat mempelajari apa yang dapat bermanfaat bagi dirinya dalam kehidupan. Peranan guru hanya pemandu (*guide*), pengarah (*directore*), atau pemberi kemudahan (*facilitator*) dalam belajar, karena pelajaran sudah diprogram sedemikian rupa dalam perangkat, baik lunak (*software*) maupun keras (*hardware*).

3. Gaya Mengajar Personalisasi

Pengajaran personalisasi dilakukan atas minat, pengalaman dan pola perkembangan mental siswa. Dominasi pengajaran ada ditangan siswa. Dalam hal ini, siswa dipandang sebagai suatu pribadi. Perkembangan emosional dan penyesuaian diri dalam lingkungan sosial merupakan sesuatu yang vital, sebagaimana perkembangan kecerdasannya. Peranan guru adalah menuntun dan membantu perkembangan itu melalui pengalaman belajar. Oleh karena itu guru harus mempunyai kemampuan dalam mengasuh, ahli dalam psikologi dan metodologi, serta bertindak sebagai narasumber (*resourceperson*). Adapun bahan pelajaran disusun dan muncul berdasarkan atas minat dan kebutuhan siswa secara individual.

4. Gaya Mengajar Interaksional

Peranan guru dan siswa disini sama-sama dominan. Guru dan siswa berupaya untuk memodifikasi berbagai ide atau ilmu pengetahuan yang dipelajari untuk mencari bentuk baru berdasarkan kajian yang bersifat radikal. Guru dalam hal ini menciptakan iklim saling

ketergantungan dan timbulnya dialog antar siswa. Siswa belajar melalui hubungan dialogis. Dia mengemukakan pandangannya tentang realita, juga mendengarkan pandangan siswa lain. Dengan demikian dapat ditemukan pandangan baru hasil pertukaran fikiran tentang apa yang dipelajari. Adapun isi pelajaran difokuskan kepada masalah-masalah yang berkenaan dengan sosio-kultural terutama yang bersifat kontemporer.⁹

B. Pengertian Variasi Mengajar

Pada dasarnya semua orang tidak menghendaki adanya kebosanan dalam hidupnya. Sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Merasakan makanan yang sama secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan. Mendengarkan lagu-lagu yang sama terus menerus juga membosankan. Melihat film yang sama dua kali saja orang sudah tidak mau, juga karena bosan. Orang akan lebih suka bila hidup itu diisi dengan penuh variasi dalam arti yang positif. Makan makanan yang bervariasi akan merangsang untuk makan. Mendengarkan lagu-lagu baru lebih menyenangkan daripada lagu-lagu yang setiap hari di dengar. Demikian juga dalam proses belajar mengajar, bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, akibatnya tujuan belajar

⁹ Ibid hlm 59-61

tidak tercapai. Dalam hal ini guru memerlukan adanya variasi dalam mengajar siswa.¹⁰

Keterampilan variasi dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek yaitu : Pertama, variasi dalam gaya mengajar. Kedua, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran. Dan ketiga, variasi dalam interaksi antara guru dan siswa. Apabila ketiga komponen tersebut dikombinasikan dalam penggunaannya atau secara integrated, maka akan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan dan kemauan belajar. Keterampilan variasi ini lebih luas penggunaannya daripada keterampilan sebelumnya, karena merupakan keterampilan campuran atau diintegrasikan dengan keterampilan yang lain. Misalnya variasi dalam memberi penguatan, variasi dalam memberi peratnyaan, variasi dalam tingkatan kognitif.¹¹

Variasi gaya mengajar merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh guru. Tujuan dari variasi mengajar ini adalah untuk menarik dan meningkatkan perhatian anak didik terhadap materi pengajaran, memberikan kesempatan bagi anak didik untuk mengembangkan bakat terhadap berbagai hal baru, menanamkan perilaku positif anak didik dalam pembelajaran, serta memberi kesempatan

¹⁰ Sunaryo, *Strategi Belajar-Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Cet II (Malang, Penerbit Ikip Malang, 1989) hlm 42-43

¹¹ Ibid hlm 43

kepada anak didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.¹²

Variasi gaya mengajar ini meliputi variasi intonasi suara, variasi gerak anggota badan, dan variasi posisi guru dalam kelas. Bagi anak didik, semua variasi ini dilihat sebagai suatu yang positif, energik, bersemangat, menyenangkan, dan semuanya memiliki hubungan yang erat terhadap pencapaian hasil belajar yang maksimal. Variasi gaya mengajar yang dilakukan oleh guru akan membuat suasana belajar yang dinamis, hidup, dan meningkatkan komunikasi yang baik antara guru dengan anak didik. Disamping itu variasi gaya mengajar juga bisa menjadi stimulus yang positif terhadap proses penerimaan pelajaran yang sedang berlangsung. Variasi gaya mengajar yang dimaksud adalah meliputi beberapa aspek yaitu :¹³

1. Variasi Suara

Variasi suara yang dimaksud adalah hal intonasi, volume, nada, kecepatan, serta isi pembicaraan dan penggunaan bahasa. Guru dapat mendramatisir ketika menjelaskan suatu peristiwa, menunjukkan hal-hal yang dianggap penting, berbicara secara pelan dengan seorang anak didik, menegur anak didik yang kurang perhatian dan lain-lain.

Variasi intonasi suara ini harus didukung dengan penggunaan bahasa yang digunakan oleh guru. Menegur anak didik yang

¹² Suparman S., *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*, Cet I (Yogyakarta, Pinus Book Publisher, 2010) hlm 87

¹³ Ibid hlm 87-88

kurang memerhatikan dengan bahasa yang kasar, tajam, dan suara yang keras akan sangat berbeda hasilnya (efek yang ditimbulkan dalam diri anak didik) dengan menegur anak dengan bahasa yang halus, dan intonasi suara yang lembut. Penggunaan bahasa tidak harus baku (kecuali dalam pelajaran bahasa Indonesia) yang penting asik didengar dan mudah dicerna oleh anak didik. Jadi gunakanlah bahasa yang efektif, efisien, menarik, dan tidak harus formal.

2. Penekanan

Penekanan berfungsi untuk memfokuskan perhatian anak didik pada suatu aspek yang penting atau aspek kunci, digunakan penekanan verbal. Penekanan tersebut biasanya dikombinasikan dengan gerakan anggota badan yang dapat menunjukkan dengan jari, memberi tanda pada papan tulis, atau dengan perubahan mimik wajah. Biasanya hal ini dilakukan ketika menjelaskan suatu peristiwa, (selain dengan intonasi suara). Selain intonasi suara, penunjukkan sesuatu dengan mimik wajah juga tidak kalah pentingnya. Hal ini umumnya dilakukan ketika guru menceritakan sebuah cerita pada anak didik. Selain intonasi suara yang sesuai dengan isi cerita, akan sangat lebih bagus jika mimik wajah, gerakan tangan, penggunaan alat peraga, atau gerakan anggota tubuh lainnya juga mendukung dalam penyampaian cerita.

3. Pemberian Waktu

Untuk mendapatkan perhatian anak didik, dapat dilakukan dengan mengubah suasana menjadi sepi, hening, dari suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan atau diam, dari akhir bagian pelajaran kebagian berikutnya. Dalam keterampilan bertanya, pemberian waktu dapat diberikan setelah guru mengajukan beberapa pertanyaan, untuk untuk mengubahnya menjadi pertanyaan yang lebih tinggi tingkatannya. Bagi anak didik, pemberian waktu dipakai untuk mengorganisasikan jawaban agar menjadi lengkap. Yang perlu menjadi perhatian guru adalah elastisitas pemberian waktu. Maksudnya, jangan terlalu lama atau terlalu cepat dalam memberikan waktu jeda/diam. Karena, jika waktu diam yang diberikan oleh guru tidak digunakan semestinya, biasanya hal ini akan menimbulkan aktivitas lain yang tidak perlu. Misalnya, ada anak yang tidak menggunakan waktu diam ini untuk berpikir mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru, akan tetapi justru menggunakannya untuk bercerita dengan temannya, memainkan HPnya, dan aktivitas-aktivitas tidak perlu lainnya. Guru harus mewaspadai hal ini, sehingga waktu diam yang diberikan bisa digunakan dengan semestinya.

4. Kontak Pandang

Bila guru berbicara atau berinteraksi dengan anak didik, sebaiknya mengarahkan pandangan ke seluruh kelas. Biasanya,

ada guru yang hanya monoton mengajar dengan menoleh sebelah kanan saja, atau begitu pula sebaliknya. Akibatnya, anak didik yang berada disalah satu sisi yang jarang dilihat. Padahal, kontak pandang secara langsung antara anak didik dengan guru berpengaruh secara psikologis terhadap diri anak didik. Menatap mata setiap detik anak didik dapat membentuk hubungan yang positif dan menghindari hilangnya kepribadian. Disamping itu tatapan mata yang lembut dan teduh dapat menenangkan siswa, dibandingkan jika guru tidak menatapnya, atau bahkan menatap dengan tatapan yang sinis atau tajam. Tatapan yang tajam bisa digunakan sebagai arti bahwa guru tidak menyukai perbuatan anak didik. Tatapan tajam ini secara tidak langsung merupakan teguran sekaligus hukuman abstrak bagi anak didik. Dan yakin saja, perubahan pada tatapan atau kontak pandang guru terhadap anak didik pasti dimengerti dan dipahami oleh anak didik apa arti tatapan tersebut.

5. Petunjuk Wajah

Wajah bisa menjadi petunjuk atau menjadi media komunikasi antara guru dan anak didik. Ada yang sangat sensitif pada wajah, dan ada yang tidak, kata Jalaludin Rahmat.

Ahli Komunikasi nonverbal, Dale G. Leathers mengatakan bahwa : “Wajah sudah lama menjadi sumber informasi dalam komunikasi interpersonal. Inilah alat yang sangat penting dalam

menyampaikan makna. Dalam beberapa detik, ungkapan wajah dapat menggerakkan kita ke puncak keputusan. Kita menelaah rekan dan sahabat kita untuk perubahan-perubahan halus dan nuansa makna dan mereka pada gilirannya, menelaah kita”

Jadi wajah juga merupakan instrumen atau alat untuk menyampaikan pesan dan makna. Guru bisa menggunakan bahasa wajah dalam proses pembelajaran untuk mengontrol, meningkatkan hubungan emosional, dan mengawasi anak didik (seperti halnya kontak pandang).

6. Gerakan Anggota Badan

Variasi dalam mimik, gerakan kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi. Tidak hanya untuk menarik perhatian saja, tetapi juga menolong dalam menyampaikan arti pembicaraan. Dalam “Psikologi Komunikasi” karya Jalaluddin Rahmat gerakan anggota badan bisa disebut sebagai petunjuk kinesik. Misalnya, mengepalkan tangan berarti marah, menadahkan tangan berarti meminta atau memohon, menundukkan kepala berarti merendah dan lain-lain.

7. Pindah Posisi

Perpindahan posisi guru dalam ruang kelas dapat membantu menarik perhatian anak didik, dapat meningkatkan kepribadian guru. Gerakan tersebut misalnya dari depan ke belakang, dari sisi kiri ke sisi kanan atau dari posisi duduk kemudian berubah

menjadi posisi berdiri. Yang terpenting setiap perubahan memiliki tujuan yang jelas, positif, dan tidak menjemukan atau membosankan.¹⁴

Jadi variasi gaya mengajar adalah cara mengelola kelas, mengkondisikan, menarik perhatian siswa dengan menggunakan beberapa aspek yaitu, variasi suara, penekanan, pemberian waktu, kontak pandang, petunjuk wajah, gerakan anggota badan, pindah posisi. Variasi gaya mengajar ini perlu dilakukan dan dipraktekkan oleh guru pada saat mengajar, agar siswa/anak didik tidak merasa bosan ketika harus mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dan yang paling terpenting semua variasi termasuk gerakan anggota badan, petunjuk wajah, kontak pandang harus masiuh dalam ranah yang positif agar siswa tidak merasa takut dan bosan saat guru mengajar dikelas, karena bila guru terlalu kasar pada saat mengajar siswa akan cepat bosan dan tidak memperhatikan dan akhirnya tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak terpenuhi.

Konsep variasi dapat tertuang dalam Al-Quran surat An-nahl ayat 78 adalah sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَا لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran,

¹⁴ Ibid, hlm 92

penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur (QS. An-nahl [16];78)¹⁵

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diciptakan dalam keadaan tidak mengetahui apapun. Akan tetapi Allah SWT memberikan kesempurnaan untuk manusia yaitu akal yang berguna untuk berfikir dan mengembangkan dirinya. Oleh karena itu manusia harus bersyukur atas apa yang diberikan oleh Allah SWT, dengan adanya akal untuk berfikir manusia akan mampu membuat atau menciptakan sesuatu yang bervariasi di dalam hidupnya. Selain itu dengan akal untuk berfikir manusia juga bisa lebih berkembang.

Dalam proses mengajar maksud penjelasan ayat tersebut adalah dalam proses mengajar, guru yang juga manusia ciptaan Allah SWT telah di berikan akal untuk berfikir dan mengembangkan cara mengajarnya. Karena dalam proses belajar mengajar, variasi mengajar seorang guru sangat dibutuhkan agar siswa tidak merasa bosan ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Oleh sebab itu guru dituntut untuk mengembangkan cara atau membuat variasi gaya mengajar agar siswa tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung.

C. Tujuan Variasi Mengajar

Penggunaan variasi, terutama ditujukan terhadap perhatian siswa, motivasi, dan belajar siswa. Adapun tujuan diadakannya variasi adalah sebagai berikut :

¹⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Quran Surat An-Nahl Ayat 78* (Bandung, Sygma Examedia Arkanleema, 2010), hlm 275

1. Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar, sedikit pun tidak diharapkan adanya siswa yang tidak atau kurang memerhatikan penjelasan guru, karena hal itu akan menyebabkan siswa tidak mengerti akan bahan yang diberikan guru. Akan tetapi, dalam jumlah siswa yang besar biasanya ditemukan kesukaran untuk mempertahankan agar perhatian siswa tetap pada materi pelajaran yang diberikan. Berbagai faktor memang mempengaruhinya. Misalnya faktor penjelasan guru yang kurang mengenai sasaran, situasi diluar kelas yang dirasakan siswa lebih menarik daripada materi pelajaran yang diberikan guru, atau siswa yang kurang menyenangi materi pelajaran yang diberikan guru.

Gambaran dari hal-hal tersebut akan menyebabkan ketercapaian hasil belajar siswa menurun atau gagal sama sekali. Jadi, perhatian adalah masalah yang tidak bisa disampingkan dalam konteks pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru hendaknya senantiasa memerhatikan variasi pengajrannya, apakah sudah dapat meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap materi yang dijelaskan atau belum.

2. Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi

Dalam proses belajar mengajar di kelas, tidak setiap siswa mempunyai motivasi yang sama terhadap sesuatu bahan. Untuk bahan tertentu, boleh jadi seorang siswa menyenangkannya, tetapi untuk bahan yang lain boleh jadi siswa tersebut tidak menyenangkannya. Bagi siswa dengan menyenangi tidak menjadi masalah, tetapi bagi siswa dengan kategori tidak menyenangi merupakan hal yang menjadi problem dalam pembelajaran.

Siswa dengan sadar menyenangi dan mengikuti pelajaran dengan tekun karena memang terdapat motivasi intrinsik, keingintahuannya besar sehingga berbagai gangguan di sekitarnya tidak mengubah sedikit pun tentang ketekunannya tersebut. Lain halnya dengan siswa yang tidak ada motivasi didalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan.

Disini peranan guru lebih dituntut untuk memerankan fungsi motivasi, yakni motivasi sebagai alat yang mendorong manusia untuk berbuat, motivasi sebagai alat yang menentukan arah perbuatan, dan motivasi sebagai alat untuk menyeleksi perbuatan.

3. Membentuk sikap positif guru dan sekolah

Dengan berbagai pengalaman yang dialami siswa di kelas, banyak penilaian terhadap diri guru dan siswa. Jika ada siswa yang acuh tak acuh terhadap guru tertentu, konsekuensinya bidang studi

atau mata pelajaran yang dipegang oleh guru tersebut tidak disenangi. Acuh tak acuh selalu ditunjukkan siswa dalam sikap dan perbuatan ketika guru menyampaikan pelajaran di kelas.

Kurang senangnya siswa terhadap guru bisa jadi karena gaya mengajar yang kurang bervariasi, gaya mengajar guru tidak sejalan dengan gaya belajar siswa. Ketika guru mengajar dengan santainya duduk di kursi, tanpa memedulikan bagaimana tingkah laku dan aktifitas siswa dikelas, kegaduhan sering mengikuti proses pembelajaran di kelas sehingga akhirnya tidak menguntungkan bagi efektifitas pembelajaran. Guru dengan model seperti ini disebabkan karena kurangnya pendekatan dan tidak sesuai dengan kondisi psikologis siswa. Variasi mengajar mempunyai relevansi dengan gaya belajar siswa.

4. Memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual

Fasilitas sekolah merupakan kelengkapan belajar yang harus ada di sekolah. Fungsinya, berguna sebagai alat bantu pengajaran, dan sebagai alat peraga. Sebagai sumber belajar, adalah sisilain dari peranannya yang tidak boleh guru lupakan. Lengkap tidaknya fasilitas belajar mempengaruhi pemilihan guru dalam mengelola pembelajaran. Misalnya buku-buku pelajaran, sarana laboratorium, dan sarana lainnya yang mendukung pembelajaran.

5. Mendorong siswa untuk belajar

Belajar memerlukan motivasi sebagai pendorong bagi siswa. Motivasi instrinsik merupakan motivasi pokok yang harus muncul di dalam diri siswa, akan tetapi tidak selamanya siswa memiliki motivasi instrinsik tersebut, banyak siswa yang malas belajar, malas mencatat, malas memerhatikan, bahkan malas masuk kelas ketika pelajaran tertentu. Di sinilah peranan guru urgen dalam memberikan motivasi ekstrinsik yang dapat menciptakan rasa senang siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini adalah paling akurat yang mesti guru lakukan adalah mengembangkan variasi mengajar, baik dalam gaya mengajar, dalam penggunaan media dan bahan ajar, maupun dalam interaksi guru dan siswa.¹⁶

D. Pengertian Guru

Kosa kata guru berasal dari dari kosa kata yang sama dalam Bahasa India yang artinya “orang yang mengajarkan tentang kelepasan dan sengsara”. Dalam tradisi Hindu, guru dikenal sebagai maha resi guru yakni para pengajar yang bertugas untuk menggembleng para calon biksu di bhinaya phanti (tempat pendidikan bagi para bhiksu).

Sementara guru dalam bahasa Jawa adalah merujuk pada seorang yang harus *digugu* dan *ditiru* oleh semua murid dan bahkan masyarakatnya. Harus *digugu* artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua

¹⁶ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, Cet. 1 (Yogyakarta, Grafindo Litera Media, 2009) hlm 72-75

murid. Seorang guru harus *ditiru*, artinya seorang guru harus menjadi suri tauladan (*panutan*) bagi semua muridnya.¹⁷

Dalam bahasa Arab kata guru dikenal dengan beberapa istilah seperti *al-mu'alim*, *al-mu'adib*, *al-mudarris*, *al-mursyid*, dan *al-ustadz*, orang yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (lokasi proses pembelajaran ilmu). Sama dengan pengertian guru agama Hindu, *al-mu'alim* atau *al-ustadz*, juga mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk membangun aspek spiritualitas manusia. Pengertian guru kemudian menjadi semakin luas, tidak hanya terbatas dalam kegiatan keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual (*spiritual intelligent*) dan kecerdasan intelektual (*intellectual intelligent*), tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniah (*bodily kinesthetic*), seperti guru tari, guru olah raga, guru senam, dan guru musik dan kecerdasan sosial-emosional seperti kepemimpinan, manajemen.¹⁸

Pada hakikatnya dan peserta didik itu satu. Mereka satu dalam jiwa meski terpisah dalam raga. Raga mereka boleh terpisah tetapi jiwa mereka tetap satu yang kokoh bersatu, posisi terkadang berbeda karena bisa bergantian, mereka seiring dan setuju untuk keberhasilan proses pembelajaran. Kesatuan jiwa guru dengan peserta didik ini tidak dapat dipisahkan oleh dimensi ruang, jarak, dan waktu. Tidak pula dapat diceraiberaikan oleh lautan, daratan, dan udara. Guru tetap menjadi guru bagi peserta didiknya sepanjang waktu. Tidak ada istilah “bekas guru” dan

¹⁷ Moh. Roqib dan Nurfuadi *Kepribadian Guru ; Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Yogyakarta : STAIN Purwokerto Press, 2011) hlm 20

¹⁸ Ibid hlm 21-22

“bekas peserta didik” meskipun mereka telah lulus dalam menempuh pendidikan dilembaga yang diasuh oleh guru tersebut.¹⁹

Dalam melaksanakan tugasnya, disamping mendidik dan mengajar, guru juga harus melatih. Hal ini merupakan perwujudan dari perbuatan yang masuk kategori *a highly complex process* (proses yang memiliki kompleksitas tinggi). Kompleksitas terjadi karena seorang guru senantiasa dituntut untuk berkompetensi secara personal, profesional, dan sosio-kultural secara terpadu dalam proses pembelajaran. Selain itu, seorang guru hendaknya juga mampu mengintegrasikan penguasaan materi dan metode, teori dan praktik, dalam interaksi dengan para siswanya.²⁰

Ada beberapa aspek yang harus dipertimbangkan jika seorang guru ingin melaksanakan dan mencapai hasil pembelajaran sebagaimana diharapkan.

Pertama, guru harus mempunyai pegangan asasi tentang mengajar dan dasar-dasar teori belajar. Mengajar tidak bisa dilakukan dengan asal-asalan. Seorang guru yang mengajar harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang kegiatannya. Teori dan wawasan ini menjadi landasan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan teori yang dimiliki, seorang guru akan memiliki perspektif yang utuh dalam melaksanakan pembelajaran. Berbagai langkah progresif lainnya dapat dilakukan dan dikembangkan dengan baik.

¹⁹ Ibid hlm 23

²⁰ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif; Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009) hlm 10

Kedua, guru harus dapat mengembangkan sistem pengajaran. Pengembangan ini mensyaratkan watak kreatif dari guru. Guru yang mengajar hanya semata-mata mengikuti acuan formal kurikulum akan mengalami kesulitan untuk mengembangkan sistem pengajarannya. Pengembangan sistem pengajaran memiliki makna yang penting untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas pembelajarannya.

Ketiga, guru harus mampu melakukan proses pembelajaran yang efektif. Efektivitas adalah azas yang memungkinkan tercapai manakala seorang guru mampu menyusun, merencanakan, dan melaksanakan pembelajaran secara cermat dan mengatasi berbagai persoalan dengan baik.

Keempat, guru harus mampu melakukan penilaian hasil belajar sebagai dasar umpan balik bagi seluruh proses yang ditempuh. Umpan balik yang dilakukan menjadi landasan untuk perbaikan proses pembelajaran secara terus menerus (Muhammad Ali, 2001).²¹

E. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau

²¹ Ibid hlm 11-12

menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya, mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya mengalami kesulitan belajar.²²

Kata “motif”, sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang di kemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu

²² Drs. H. Abu Ahmadi & Drs. Widodo Supriyono, Psikologi belajar, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004). Hlm 83

muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/"feeling", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

Motivasi akan dirancang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.²³

Dalam psikologi, motivasi diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku.²⁴ Greenberg menyebutkan bahwa motivasi adalah proses pembangkitan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah satu tujuan.²⁵ Sedangkan James O. Whittaker mengatakan bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada

²³ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Cet 22 (Jakarta : Rajawali Pers, 2014) hlm 73-74

²⁴ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1995) hlm 85

²⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2006) hlm 101. Lihat (Greenberg, jerald, *Managing Behaviors in organizations*, New York : Prentice Hall, 1996, hlm. 62-93)

mahluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.²⁶

Motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam (inner component) dan komponen luar (outer componen). Komponen dalam ialah perubahan didalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang di inginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Jadi, komponen dalam ialah kebutuhan-kebutuhan yang hendak dicapai.²⁷

Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu atau tujuan yang diinginkannya. Sedangkan motivasi adalah suatu proses yang menjalankan motif-motif tersebut untuk menjadikan perbuatan atau tingkah laku untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik penguatan (motivasi) yang dilandasi tujuan tertentu. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku.

²⁶ Wasty Soemanto, Psikologi Pendidikan. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998) hlm 205

²⁷ DR. Oemar Hamalik, Psikologi Belajar dan Pembelajaran. (Bandung: Sinar baru Bandung) hlm 75

Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.²⁸

2. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang terjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi instrinsik bila tujuannya inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah, dan sebagainya.

Bila seseorang memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam motivasi belajar, motivasi instrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi instrinsik sulit sekali

²⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009) hlm 163

melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi instrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan dimasa mendatang.²⁹

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (resides in some factors outside the learning situation). Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.

Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didi termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar dalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuk. Motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian anak didik atau karena sikap tertentupada guru atau orang

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002) hlm 115-116

tua.³⁰ Beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam rangka menumbuhkan motivasi intrinsik.

- 1) **Kompetisi (persaingan):** guru menciptakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya dan mengatasi prestasi orang lain.
- 2) **Pace making (membuat tujuan sementara atau dekat):** pada awal kegiatan belajar-mengajar guru, hendaknya terlebih dahulu menyampaikan kepada siswa TIK yang akan dicapainya sehingga dengan demikian siswa akan berusaha untuk mencapai TIK tersebut.
- 3) **Tujuan yang jelas:** motif mendorong individu untuk mencapai tujuan. Makin jelas tujuan, makin besar nilai tujuan bagi individu yang bersangkutan dan makin besar pula motivasi dalam melakukan suatu perbuatan.
- 4) **Kesempatan sukses:** kesuksesan dapat menimbulkan rasa puas, kesenangan dan kepercayaan terhadap diri sendiri, sedangkan kegagalan akan membawa efek yang sebaliknya. Dengan demikian, guru hendaknya banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk meraih sukses dengan usaha sendiri, tentu saja dengan bimbingan guru.

³⁰ Ibid, hlm 117-118

- 5) Minat yang besar: motif akan timbul jika individu memiliki jimat yang besar.
- 6) Mengadakan penilaian atau tes: pada umumnya semua siswa mau belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik. Hal ini terbukti dalam kenyataan bahwa banyak siswa yang tidak belajar bila tidak ada ulangan. Akan tetapi, bila guru mengatakan bahwa lusa akan diadakan ulangan lisan, barulah siswa giat belajar dengan menghafal agar ia dapat nilai yang baik. Jadi, angka atau nilai itu merupakan motivasi yang kuat bagi siswa.³¹

3. Fungsi Motivasi

Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak bergeming untuk mencatat apa-apa yang telah disampaikan oleh guru. Itulah sebagai tanda pertanda anak didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi ekstrinsik. Sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar. Bila motivasi ekstrinsik yang diberikan itu dapat membantu anak didik keluar dari lingkaran masalah kesulitan belajar, maka motivasi dapat diperankan dengan baik oleh guru. Peranan yang dimainkan oleh guru dengan mengandalkan fungsi-fungsi motivasi merupakan langkah yang akurat untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi anak

³¹ Drs. Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1995)

didik. Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan.³² Ketiga fungsi motivasi dalam belajar tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³³

Berdasarkan arti dan fungsi motivasi dapat disimpulkan bahwa motivasi itu bukan hanya berfungsi sebagai penentu terjadinya suatu perbuatan tetapi juga merupakan penentu hasil perbuatan. Sejalan dengan arti dan fungsi motivasi tersebut dalam Agama Islam ada sejenis motivasi yang arti dan fungsinya sama yaitu “niat”, seperti yang dikemukakan oleh Rasulullah SAW dalam sebuah Hadist: “Sesungguhnya setiap amal itu tergantung dari niatnya, dan setiap

³² Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, hlm 122

³³ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm 85

orang akan mendapatkan sesuatu (balasan perbuatan) sesuai dengan niat.³⁴

4. Faktor-faktor Yang Mengukur Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan akan melahirkan ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitannya dengan ini perlu diketahui ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, yaitu: a. Kematangan, b. Usaha yang bertujuan, c. Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi, d. Partisipasi, e. Penghargaan dan hukuman.³⁵

Berikut ini uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar:

a. Kematangan

Dalam memberi motivasi, dan faktor kematangan fisik, sosial dan psikis haruslah diperhatikan, karena hal itu dapat mempengaruhi motivasi. Seandainya dalam pemberian motivasi tidak ada kematangan, maka akan mengakibatkan frustrasi, dan mengakibatkan hasil belajar tidak optimal.³⁶

³⁴ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995) hlm 86

³⁵ Mulyadi . *Psikologi Pendidikan*, (Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1991) hlm 92-93

³⁶ Ibid hlm 92

b. Usaha yang bertujuan

Setiap usaha yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai akan semakin kuat dorongan untuk belajar.

c. Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi

Dengan pengetahuan hasil belajar, siswa mendorong untuk lebih giat belajar. Apabila hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa akan berusaha untuk mempertahankan atau meningkatkan intensitas belajarnya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik di kemudian hari. Prestasi yang rendah menjadikan siswa giat belajar guna memperbaikinya.

d. Partisipasi

Dalam kegiatan mengajar perlu diberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan belajar. Dengan demikian kebutuhan siswa akan kasih sayang dan kebersamaan dapat diketahui, karena siswa merasa dibutuhkan dalam kegiatan belajar itu.

e. Penghargaan dan hukuman

Pemberian penghargaan itu dapat membangkitkan siswa untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja. Penghargaan adalah alat, bukan tujuan. Hendaknya diperhatikan agar penghargaan itu menjadi tujuan. Tujuan memberikan

penghargaan dalam belajar adalah setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar yang baik, ia akan melanjutkan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas. Sedangkan hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadikan alat motivasi.³⁷

5. Cara Mengukur Motivasi

Motivasi merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran peserta didik, tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat terlihat dari indikator motivasi itu sendiri. Mengukur motivasi belajar dapat diamati dari sisi-sisi berikut:

- a. Durasi belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari seberapa lama penggunaan waktu peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.
- b. Sikap terhadap belajar, yaitu motivasi belajar siswa dapat diukur dengan kecenderungan perilakunya terhadap belajar apakah senang, ragu atau tidak senang.
- c. Frekuensi belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari seberapa sering kegiatan belajar itu dilakukan peserta didik dalam periode tertentu.

³⁷ Fatin Furaidah, *Kreativitas Guru Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri 3 Malang*, (Skripsi, 2014) hlm 23-24

- d. Konsekuensi terhadap belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dari ketetapan dan kelekatan peserta didik terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
- e. Kegigihan dalam belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dari keuletan dan kemampuannya dalam mensiasati dan memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
- f. Loyalitas terhadap belajar, yaitu rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan kesetiaan dan berani mempertaruhkan biaya, tenaga, dan pikiran secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- g. Visi dalam belajar, yaitu motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan target belajar yang kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan.
- h. *Achievment* dalam belajar, yaitu motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan prestasi belajarnya.³⁸

6. Tujuan Belajar

Robert M. Gagne mengelompokan kondisi-kondisi belajar (sistem lingkungan belajar) sesuai dengan tujuan-tujuan belajar yang ingin dicapai. Gagne mengemukakan delapan macam, yang kemudian disederhanakan menjadi lima macam kemampuan manusia yang merupakan hasil belajar sehingga, pada gilirannya, membutuhkan

³⁸ Nanang Hanfiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010) hlm 28-29

sekian macam kondisi belajar (atau sistem lingkungan belajar) untuk pencapaiannya. Kelima macam kemampuan hasil belajar tersebut adalah :

- a. Keterampilan intelektual (yang merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingkungan skolastik).
- b. Strategi kognitif, mengatur “cara belajar” dan berpikir seseorang didalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah.
- c. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Kemampuan ini umumnya dikenal dan tidak jarang.
- d. Keterampilan motorik yang diperoleh di sekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, dan sebagainya.
- e. Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungannya bertingkah laku terhadap orang, barang, atau kejadian.

Kelima macam hasil belajar tersebut diatas menyarankan, bahkan mempesyaratkan kondisi-kondisi belajar tertentu sehingga daripadanya dapat dijabarkan strategi-strategi belajar mengajar yang sesuai.³⁹

³⁹ JJ. Hasibuan dan Moedjiono, “ *Proses Belajar Mengajar*” (Bandung, Remadja karya V, 1988) hlm 5

F. Mata Pelajaran Sejarah

Menurut sejarawan William H. Federick, secara etimologis kata “sejarah” diserap dari bahasa Arab “syajaratun” yang berarti pohon. Kata “pohon” ini kemudian dihubungkan dengan keturunan atau asal usul keluarga raja/dinasti tertentu. Asal usul keluarga raja/dinasti memang merupakan pokok kajian sejarah pada masa-masa awal.

Penggunaan kata “pohon” menunjukkan sejarah itu memiliki permulaan (akar) serta terus tumbuh dan berkembang dari tingkat yang sederhana ke tingkat yang lebih kompleks. Sejarah seperti pohon yang terus berkembang dari akar sampai ke ranting yang terkecil.

Kata “syajaratun” kemudian berkembang dalam bahasa Melayu menjadi syajarah, dan dalam bahasa Indonesia menjadi sejarah, yang berarti gambaran silsilah/keturunan.⁴⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian kata sejarah adalah sebagai berikut:

- a. Asal usul (keturunan) silsilah
- b. Kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau, riwayat, dan
- c. Pengetahuan atau uraian tentang kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau, ilmu sejarah.⁴¹

⁴⁰ Fatin Furaidah, *Kreativitas Guru Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri 3 Malang* (Skripsi, 2014) hlm 26

⁴¹ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010). Hlm 28-29

Sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mengkaji secara sistematis keseluruhan perkembangan proses perubahan dinamika kehidupan masyarakat dengan segala aspek kehidupannya yang terjadi di masa lampau. Mengapa sejarah selalu berhubungan dengan masa lalu/lampau: masa lampau itu sendiri merupakan sebuah masa yang sudah terlewati. Tetapi, masa lampau bukan merupakan suatu masa yang final, terhenti, dan tertutup. Masa lampau itu bersifat terbuka dan berkesinambungan. Sehingga, dalam sejarah, masa lampau manusia bukan demi masa lampau itu sendiri dan dilupakan begitu saja sebab sejarah itu berkesinambungan apa yang terjadi di masa lampau dapat dijadikan gambaran kita untuk bertindak di masa sekarang dan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. Sehingga, sejarah dapat digunakan sebagai modal bertindak di masa kini dan menjadi acuan untuk perencanaan masa yang akan datang. Kejadian yang menyangkut kehidupan manusia merupakan unsur penting dalam sejarah yang menempati rentang waktu. Waktu akan memberikan makna dalam kehidupan dunia yang sedang dijalani sehingga selama hidup manusia tidak dapat lepas dari waktu karena perjalanan hidup manusia sama dengan perjalanan waktu itu sendiri. Perkembangan sejarah manusia akan mempengaruhi perkembangan masyarakat masa kini dan masa yang akan datang.

Menurut Hartono Kasmadi tujuan luhur dari pelajaran sejarah adalah untuk “menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, bangsa dan

Negara serta sadar untuk menjawab untuk apa ia dilahirkan. Pelajaran sejarah merupakan salah satu unsur utama dalam pendidikan politik bangsa. Lebih jauh lagi pengajaran sejarah merupakan sumber inspirasi terhadap hubungan antar bangsa dan Negara. Siswa memahami bahwa ia merupakan bagian dari masyarakat Negara dan dunia”.⁴²

1. Karakteristik Sejarah

Ada enam karakteristik sejarah, yaitu:

a) Sumber Sejarah

Sumber ada dua macam, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Disisi lain, berdasarkan bentuknya ada tiga macam sumber, yaitu:

1. Sumber tulisan, yaitu sumber berbentuk tulisan yang mengandung informasi tentang suatu peristiwa.
2. Sumber lisan, yaitu keterangan-keterangan yang diperoleh dari pelaku dan saksi sejarah.
3. Sumber benda, yaitu berbentuk artefak atau hasil-hasil budaya yang ditemukan disuatu tempat.

b) Bukti Sejarah

Bukti sejarah adalah peninggalan-peninggalan yang berkaitan dengan aktivitas manusia pada masa lampau yang dapat mendukung kebenaran dari peristiwa yang diteliti.

⁴² Syarof Nursyah Ismail, *Penerapan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Pada Mata Pelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X.6 Di SMAN 1 Malang*. (Skripsi, 2010) hlm. 33 (Lihat: Hugiono dan Poerwantara. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT. Bina Aksara, 1987) hlm 1

c) Fakta Sejarah

Data sejarah atau bukti-bukti sejarah yang telah diverifikasi dan interpretasikan kemudian menjadi *fakta sejarah*. Fakta-fakta sejarah inilah yang kemudian menjadi landasan penulisan sejarah.

d) Periodisasi

Periodisasi adalah pembabakan atau pembagian masa dalam sejarah. Periodisasi dimaksudkan untuk menyederhanakan dan memudahkan klasifikasi dalam ilmu sejarah, mengetahui peristiwa secara kronologis, serta memudahkan memahami peristiwa-peristiwa sejarah.

e) Kronologi

Kronologi adalah ilmu menyusun urutan-urutan peristiwa dalam waktu. Peristiwa sejarah akan selalu berlangsung sesuai dengan urutan waktu.

f) Kronik

Kronik adalah kumpulan catatan perjalanan seorang musafir, pujangga, ataupun pendeta pada zaman dahulu.⁴³

⁴³ Ratna Hapsari & M. Adil, *Sejarah Indonesia untuk SMA/MA kelas X*, (Jakarta: Erlangga, 2013) hlm 33-37

2. Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar Mata Pelajaran kelas X

Tabel 2.1

a. Kelas X semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	
1. Memahami prinsip dasar ilmu sejarah	1.1	Menjelaskan pengertian dan ruang lingkup ilmu sejarah
	1.2	Mendeskripsikan tradisi sejarah dalam masyarakat Indonesia masa pra-aksara dan masa aksara
	1.3	Menggunakan prinsip-prinsip dasar penelitian sejarah

b. Kelas X semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	
1. Menganalisis peradaban Indonesia dan dunia	1.1	Menganalisis kehidupan awal masyarakat Indonesia
	1.2	Mengidentifikasi peradaban awal masyarakat di dunia yang berpengaruh terhadap peradaban Indonesia
	1.3	Menganalisis asal-usul dan persebaran manusia di Indonesia

G. Variasi Gaya Mengajar Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi

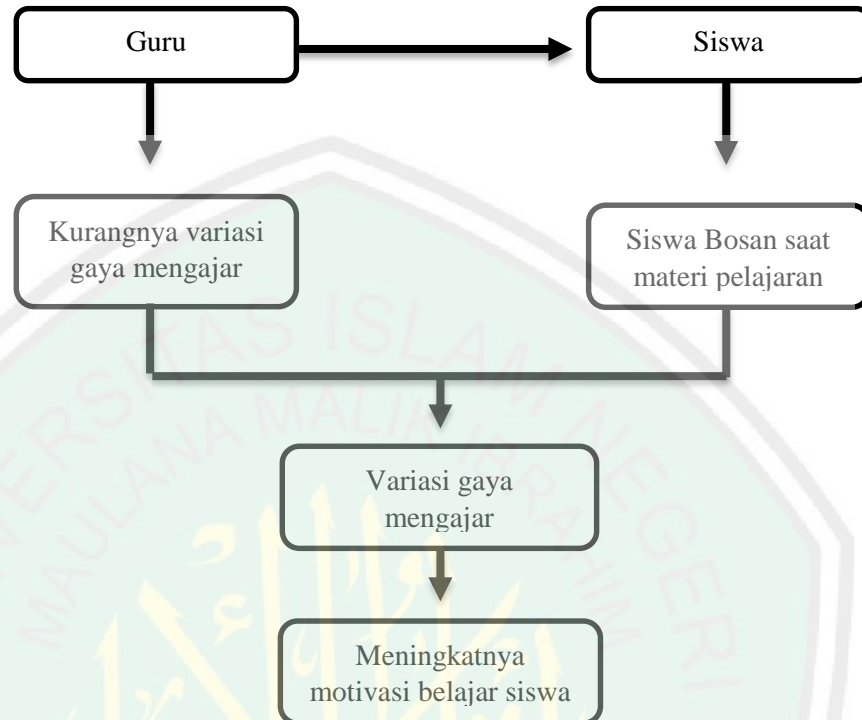
Belajar Siswa

Mengajar pada hakikatnya mempunyai tujuan mengantarkan siswa mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini guru diuntut untuk mempunyai macam-macam gaya mengajar agar siswa dapat menerima materi atau isi pembelajaran dengan baik dan tidak bosan saat pembelajaran sedang berlangsung.

Gaya mengajar pada saat guru melakukan pengajaran mempunyai arti tersendiri bagaimana sikap atau perilaku seorang pendidik pada saat mendidik siswa sesuai dengan pandangan masing-masing. Gaya mengajar Guru IPS biasanya bersifat monoton dan menggunakan metode ceramah yang membuat siswa menjadi tidak nyaman atau bosan saat pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini guru dituntut untuk bisa memanfaatkan bahan atau media pengajaran yang ada di kelas sesuai dengan kemampuan guru agar siswa merasa senang dan memperhatikan saat Guru menyampaikan materi pelajaran.

Peranan guru pada hal ini dirasa perlu untuk merangsang motivasi belajar siswa, terutama pada materi pelajaran IPS. Kebanyakan siswa menganggap bahwa materi pelajaran IPS adalah materi yang membosankan saat di pelajari karena guru biasanya hanya menggunakan metode ceramah yang membuat siswa menjadi tidak nyaman atau membosankan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Oleh sebab itu variasi gaya mengajar pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dianggap perlu untuk membangkitkan atau meningkatkan motivasi belajar siswa untuk menghilangkan pengertian bahwa materi IPS adalah materi pembelajaran yang membosankan melainkan materi IPS adalah materi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

H. Kerangka Berfikir



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berfikir

Dari gambaran diatas peneliti dapat mengetahui apa yang menjadi penyebab siswa bosan pada saat guru menyampaikan materi pelajaran. Kurangnya variasi gaya mengajar menimbulkan kebosanan pada saat materi berlangsung, oleh karena itu variasi gaya mengajar perlu dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena siswa merasa senang pada saat materi pelajaran berlangsung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴⁴

Realitas dalam penelitian kualitatif tidak hanya yang tampak (teramati), tetapi sampai dibalik yang tampak tersebut. Misalnya melihat ada orang yang sedang mancing, penelitian kuantitatif akan menganggap bahwa mancing itu merupakan kegiatan mencari ikan, sedangkan dalam

⁴⁴ Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”* (Bandung, Alfabeta CV, 2010) hlm 15

penelitian kualitatif akan melihat yang lebih dalam mengapa dia memancing. Dia memancing mungkin untuk menghilangkan stres, daripada nganggur, atau mencari teman. Jadi realitas itu merupakan konstruksi atau interpretasi dair pemahaman terhadap semua data yang tampak di lapangan.⁴⁵

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (emergent sampling design). Caranya yaitu, peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap. Praktek seperti inilah yang disebut sebagai “*serial selection of sample units*” (Lincoln dan Guba, 1985), atau dalam kata-kata Bogdan dan Biklen (1982) sebagai “*continous adjustment of focusing of the sample*”.⁴⁶

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistik (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabel-variabel penelitian. Kalaupun dapat dipisah-pisahkan, variabel akan banyak sekali. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrumen penelitian ini sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif “*the*

⁴⁵ Ibid hlm 17

⁴⁶ Ibid hlm 301

researcher is the key instrumen". Jadi peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.⁴⁷

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrument utama, yaitu sebagai pelaksana, pengamat, dan sekaligus sebagai pengumpul data. Sebagai pelaksana, peneliti melaksanakan penelitian ini di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan untuk mengetahui variasi gaya mengajar guru ips dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X. Peneliti berperan sebagai pengamat untuk mengamati bagaimana proses kegiatan belajar mengajar yang ada di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang digunakan adalah di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan. Peneliti memilih lokasi penelitian atas beberapa pertimbangan yaitu SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan merupakan lembaga pendidikan yang letak goeografisnya cukup strategis yaitu berada di ibu kota kecamatan. Selain itu SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan merupakan sekolah yang favorit atau pilihan bagi para siswa yang baru lulus dari SMP terutama di kecamatan Karanggeneng. Dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng, wajar jika SMA ini menyandang sebagai SMA favorit di kecamatan Karanggeneng. Dengan kelengkapan sarana dan prasarana guru dapat menggunakan

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 306

berbagai macam variasi atau metode pembelajaran baru, sehingga guru dapat memberi warna atau sesuatu yang baru kepada siswa. Dengan demikian guru dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisioner/wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Serta apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data. Sedang isi catatan sebagai subjek penelitian atau variabel penelitian.⁴⁸ Perolehannya dapat berasal dari:

1. Data primer yaitu data yang berlangsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya yaitu guru. Data diperoleh melalui observasi yang bersifat langsung sehingga akurasi lebih tinggi. Akan tetapi sering kali tidak efisien karena untuk memperolehnya diperlukan sumber data yang lebih besar.⁴⁹ Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari sumber data primer adalah:

⁴⁸ Suhaimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2006) hlm 129

⁴⁹ Desi Meri. *Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura*. 2012. UIN Malang: Skripsi Tarbiyah. Hlm 61. Lihat Sumadi Survabrata. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali. 1998). Hlm 93

- a. Narasumber yaitu pengajar (guru) IPS di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan, terutama guru dalam pembelajaran sejarah. Peserta didik yang telah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar.
 - b. Pengamatan proses belajar mengajar melalui keikutsertaan peneliti dalam kegiatan pembelajaran IPS untuk membangkitkan motivasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung dari objek penelitian atau data diperoleh dari pihak ketiga. Data sekunder biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Misalnya data mengenai keadaan geografis, data mengenai produktivitas suatu lembaga pendidikan. Data mengenai persediaan pangan di suatu daerah dan lain sebagainya. Data ini diperoleh penulis langsung dari pihak yang berkaitan, berupa jumlah siswa, struktur kurikulum serta literatur yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari literatur dokumen bagian administrasi di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan, data tentang profil sekolah, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, nilai-nilai yang dikembangkan SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng, struktur organisasi, sarana dan prasarana, guru dan siswa SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau studi yang disengaja dan sistematis tentang jalannya kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.⁵⁰

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dimana pertanyaannya sudah disiapkan oleh peneliti dan dapat berkembang sesuai dengan informasi Guru IPS. Pada metode

⁵⁰ Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”* (Bandung, Alfabeta CV, 2010) hlm 310

wawancara ini peneliti akan mewancarai Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru IPS dan siswa.

Esterberg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Dalam metode penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur yang akan dijelaskan sebagai berikut :⁵¹

- a. Wawancara semiterstruktur adalah jenis wawancara yang sudah termasuk dalam kategori in depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan.
- b. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Metode ini digunakan mendapatkan keterangan dari guru, siswa, dan kepala sekolah melalui percakapan langsung untuk memperoleh data-data atau informasi yang sebanyak-banyaknya mengenai pokok

⁵¹ Ibid hlm 319-320

permasalahan yaitu variasi mengajar guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya.

3. Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data, dengan cara mencari data, atau informasi yang sudah dicatat dalam beberapa dokumen yang ada, seperti buku induk, buku pribadi, dan surat-surat keterangan lainnya.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. *Publish autobiographies provide a readily available source of data for the discerning qualitative research (Bogdan)*. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. *Photographs provide strikingly descriptive data, are often used to understand the subjective and its product are frequently analyzed inductive.*⁵²

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode dokumentasi, yakni foto-foto dimana guru IPS pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Disamping itu peneliti dalam hal ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data, diantaranya:

- a. Profil SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan
- b. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan

⁵² Ibid hlm 329-330

- c. Nilai-nilai yang dikembangkan SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan
- d. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan
- e. Keadaan sarana dan prasarana SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan
- f. Keadaan Guru dan Siswa SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan.

F. Analisis Data

Moleong mengatakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menemukan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.⁵³

Sehubungan dengan ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan atau kondisi yang diteliti yaitu:

1. Variasi gaya mengajar guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran sejarah.
2. Kendala dan solusi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran sejarah.

⁵³ Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006) hlm. 248

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam Penelitian kualitatif deskriptis, yang termasuk studi kasus pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara kredibilitas. Kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin keaslian data dengan mengkonfirmasi data yang diperoleh pada saat pengumpulan data, yaitu dengan cara sebagai berikut:

1. Triangulasi

Teknik ini merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang dikumpulkan. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil data dengan berbagai sumber dan teori.

2. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman-teman sejawat. Diskusi dilakukan dengan cara wawancara psikoanalitik dengan rekan sejawat yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang yang diteliti.

3. Kejegan/ketekunan pengamatan

Teknik ini dilakukan dengan cara mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara salah satunya melalui observasi dan wawancara, dalam kaitannya dengan proses analisis yang konsisten.

H. Tahap Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian laporan adalah sebagai berikut:

1. *Tahap Pra Lapangan*

Menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.

Pada tahap ini dilakukan penjajagan di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng, untuk menggambarkan lokasi penelitian. Pada tahap ini juga digunakan untuk menggali fenomena yang sedang terjadi di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan.

2. *Tahap Penelitian*

Memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

Pada tahap ini peneliti manfaatkakn untuk fokus penelitian yang biasa disebut dengan pekerjaan lapangan. Adapun yang harus dikerjakan pada tahap ini memahami fenomena secara mendalam, memasuki lapangan dan menggali data secara akurat.

3. *Tahap Analisis Data*

Analisis data selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data.

Tahap ketiga merupakan analisis data, pada tahap ini peneliti lakukan dengan mengecek dan memeriksa keabsahan data dengan fenomena atau subyek studi maupun dokumentasi untuk membuktikan keabsahan

data yang peneliti kumpulkan. Dengan terkumpulnya data secara valid maka selanjutnya diadakan analisis untuk menemukan hasil penelitian. Dan untuk terakhir kalinya disusul laporan hasil penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

Uraian berikut ini adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan keberadaan lokasi penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan⁵⁴

SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng merupakan suatu lembaga pendidikan swasta atau sekolah swasta yang secara akreditasi mempunyai akreditasi A atau setara dengan lembaga pendidikan negeri. SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng yang beralamatkan di Jl. Raya Karanggeneng No. 30 Desa Karanggeneng Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan juga merupakan salah satu sekolah favorit di Kecamatan Karanggeneng. SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan dikelola atau bernaung dibawah yayasan Lembaga MPK Muhammadiyah Cabang Karanggeneng Kabupaten Lamongan, yang mana pengesahan akta notaris sudah disahkan pada tanggal 24 Juli 1974 dengan diketuai oleh Bapak Sastro Harjo, SH alamat yayasan sendiri berada di Jl. Raya Karanggeneng No. 27. Dan SMA Muhammadiyah resmi dibuka atau resmi didirikan pada tahun 1980. SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng sendiri dipimpin oleh bapak Karjo, S.Pd, MA sebagai Kepala Sekolah beliau menjadi Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 5

⁵⁴ Hasil Dokumentasi Arsip Sekolah SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan

Karanggeneng sejak tahun 2015. Untuk lebih jelasnya maka akan peneliti jelaskan sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng
- b. Tahun dibuka : 1980
- c. Alamat Sekolah :
 JL. Raya Karanggeneng No.30
 Ds.Karanggeneng Kec.Karanggeneng Kab.Lamongan
- d. Akreditasi Sekolah : A
- e. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 20506302
- f. Pengelola Sekolah :
 - 1) Nama Yayasan : MPK Muhammadiyah
 - 2) Akte Notaris Yayasan : No. 23628/MPK/74 Tanggal : 24 Juli 1974
 - 3) Nama Ketua Yayasan : Sastro Harjo, SH
 - 4) Alamat Kantor Yayasan : JL. Raya Karanggeneng No. 27
 Telp: (0322) 390815
 - 5) Nama Kepala sekolah : Karjo, S.Pd, MA
 - 6) No. SK Kepala Sekolah : 01/KEP/IV.0/2015
 Tanggal : 01 Januari 2015
 - 7) Alamat Rumah Kepala Sekolah : Ds. Karangwungu Lor, Kec. Laren Kab. Lamongan
 - 8) Nama Komite Sekolah : Drs. Karmidjo
 - 9) Data Kepemilikan Tanah :

- a) Status Tanah : Hak Milik
- b) Bukti Kepemilikan Tanah : Sertifikat Hak Milik

No. : AP 036672

Tanggal : 09 September 1999

- c) Luas Tanah : 1,565 m²
- d) Luas Bangunan : 679 m²
- e) Luas Halaman : 180 m²

2. Rencana Induk Pengembangan Sekolah (RIPS)⁵⁵

a. Latar Belakang

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia beriman, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan Nasional juga harus mampu menumbuhkan jiwa patriotis dan rasa kesetia kawan sosial.

b. Landasan Hukum

Rencana induk pengembangan sekolah dibuat berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku yaitu:

- 1) Undang-undang no. 25 tahun 2005 tentang sistem Perencanaan Pembangunan Nasional

⁵⁵ *Ibid*

- 2) Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional
- 3) Peraturan Pemerintah no. 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional

3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng⁵⁶

a. Visi

Unggul dalam prestasi, maju dalam iptek dan imtaq, dan berbudaya Islami

Indikator Visi :

- 1) Terwujudnya kurikulum sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
- 2) Terwujudnya proses pembelajaran dan penilaian yang efektif dan efisien.
- 3) Terwujudnya lulusan yang cerdas dan kompetitif, memiliki pengetahuan dan teknologi, beriman dan bertaqwa, serta berbudaya Islami.
- 4) Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.
- 5) Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang representatif
- 6) Terwujudnya manajemen sekolah yang tangguh.

⁵⁶ *Ibid*

b. Misi

- 1) Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap, mutakhir
- 2) Mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- 3) Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan cerdas, trampil, berakhlaqul karimah dan memiliki keunggulan kompetitif.
- 4) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan tangguh
- 5) Mewujudkan prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan mutakhir
- 6) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh
- 7) Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai
- 8) Mewujudkan sistem penilaian yang otentik

4. Kondisi Guru dan Karyawan

Peranan guru sebagaimana pembimbing peserta didik sangat berperan penting dalam mendidik dan membimbing peserta didik. Karena itu sudah guru memliih potensi lebih tinggi dari pada peserta didiknya dalam segala hal.

Guru di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan berjumlah sebanyak 23 orang termasuk kepala sekolah. Sebagian dari guru di SMA Muhammadiyah merupakan berstatus guru tetap dan tidak tetap. Disamping itu untuk memperlancar kegiatan pembelajaran disekolah

juga ada karyawan seperti staf TU, petugas kebersihan, dan penjaga sekolah. Untuk lebih jelasnya akan peneliti sebagai berikut :⁵⁷

Tabel 4.1 Data Guru

No.	Nama	Tempat/Tanggal Lahir	Ijazah	Jabatan
1	Karjo, S.Pd, MA	Lamongan, 5 Februari 1965	S2	Kepala Sekolah
2	Suladi, S.Pd	Lamongan, 4 Oktober 1967	S1	Guru
3	Sri Utami, M.Pd	Blitar, 31 Mei 1971	S2	Guru
4	Elyah Hanifah, M.Pd	Lamongan, 20 Nov 1969	S2	Guru
5	Drs. Kiswan, MM, Kes	Lamongan, 9 April 1963	S2	Guru
6	Mohammad Ali, S. Th. I	Lamongan, 5 Oktober 1964	S1	Guru
7	Siti Aisyah, S.Pd	Lamongan, 1 Januari 1981	S1	Guru
8	Dwi Widiyanto, M.Pd	Lamongan, 5 Juli 1963	S2	Guru
9	Siti Shofiyah, S.Pd.I	Lamongan, 20 Oktober 1961	S1	Guru
10	Agus Sujaka, S.Pd	Lamongan, 17 Agustus 1973	S1	Guru
11	Ngaijo Muchsin, M.Ag	Lamongan, 2 April 1963	S2	Guru
12	Tri Ratna Ningsih, S.Pd	Lamongan, 5 Mei 1978	S1	Guru
13	Mu'aman, MA	Lamongan, 15 April 1962	S2	Guru
14	Winarsih, S.Pd	Lamongan, 15 Juni 1972	S1	Guru
15	Murtiningsih, S.Pd	Lamongan, 15 Sept 1980	S1	Guru
16	Dany Susanti, S.Pd	Lamongan, 12 Mei 1983	S1	Guru
17	Juwariyah, S.Pd	Lamongan, 3 Januari 1966	S1	Guru
18	Farid Fadloli, S.Pd	Lamongan, 9 Juni 1983	S1	Guru
19	Muh. Ari Prabowo, S.Pd	Lamongan, 23 Oktober 1988	S1	Guru
20	Zainul Rokhim, S.Pd	Lamongan, 10 Mei 1990	S1	Guru

⁵⁷ Hasil Dokumentasi arsip data guru SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng

21	Eka Puji Septia Rini, S.Pd	Lamongan, 8 Sept 1993	S1	Guru
22	Ambar Fitriani, S.Pd	Lamongan, 12 Sept 1990	S1	Guru
23	Kumala Sari, S.Pd	Lamongan, 30 Des 1986	S1	Kepala TU
24	Suharminto	Lamongan, 10 Juli 1971	SMA	Penjaga Sekolah
25	Ari Wahyudi	Lamongan, 15 Januari 1991	SMP	Kebersihan

5. Kondisi Peserta Didik

Peserta didik adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa peserta didik adalah komponen yang terpenting diantara komponen yang lainnya. Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran.

Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan peneliti menurut hasil dokumentasi selama penelitian sebagai berikut :⁵⁸

Tabel 4.2 Data Peserta Didik Tahun Pelajaran 2017

No.	Kelas		Jumlah
1	X	X IPA 1	20
		X IPA 2	19
		X IPS	21
2	XI	XI IPA 1	22
		XI IPA 2	22
		XI IPS	23

⁵⁸ Hasil Dokumentasi Data Peserta Didik SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan Tahun Pelajaran 2017

3	XII	XII IPA	26
		XII IPS	25
TOTAL			178

6. Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng

Dalam kegiatan belajar mengajar, diperlukan adanya fasilitas dan sarana yang mendukung dan memadai untuk menunjang keberhasilan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pendidikan yang direncanakan.

Sarana dan prasarana yang ada disekolah dapat mempengaruhi keberhasilan guru dalam mengajar. Karena guru sebagai fasilitator dalam kelas bukanlah hal yang mutlak. Selain itu siswa juga akan mudah memahami materi yang disampaikan khususnya materi sejarah.

Berikut adalah Tabel data sarana dan prasarana yang ada di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan : ⁵⁹

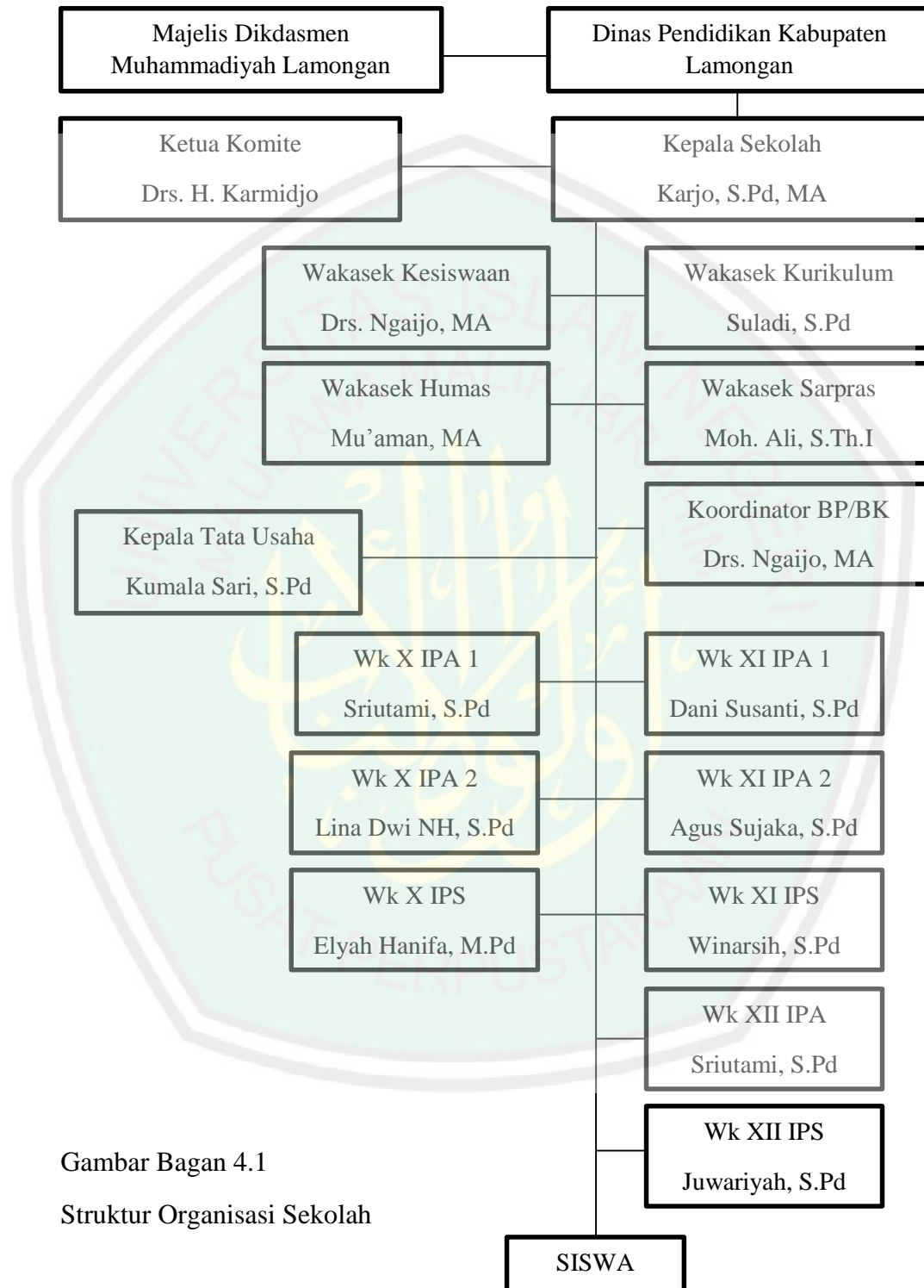
Tabel 4.3 Sarana Prasarana Sekolah

No	Uraian Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Wakil Kepala Sekolah	3
4	Ruang Kelas	8
5	Ruang Laboratorium a. Kimia b. Biologi	1

⁵⁹ Hasil Dokumentasi Arsip Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan

	c. Fisika	
6	Ruang BK/BP	1
7	Kamar Mandi Guru/Karyawan a. Laki-laki b. Wanita	3
8	Kamar Mandi Siswa a. Laki-laki b. Wanita	3
9	Musholla	1
10	UKS	1
11	Lapangan Olahraga	1
12	Gudang	1
13	Kantin	1
14	Ruang Serbaguna (aula)	1
15	Parkir a. Guru/Karyawan b. Siswa	3 1 2
16	Ruang Perpustakaan	1
17	Buku Perpustakaan a. Judul b. Eksemplar	420 720
18	Buku Pelajaran a. Judul b. Eksemplar	16 3.140
19	Buku Pendukung a. Judul b. Eksemplar	25 450
20	Alat Elektronik : a. PC b. Laptop c. Printer d. Lain-lain	24 3 3

7. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng⁶⁰



Gambar Bagan 4.1

Struktur Organisasi Sekolah

⁶⁰ Hasil Dokumentasi Arsip Struktur Organisasi Sekolah SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan

B. Penyajian Data

Hasil penelitian dari lapangan Variasi Gaya Mengajar Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng dapat dideskripsikan berdasarkan data-data yang terkumpul melalui interview dan observasi sebagai berikut:

1. Variasi Gaya Mengajar Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Sejarah

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, dan memberi fasilitas belajar siswa untuk mencapai tujuan. Guru memiliki tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satunya adalah dengan menguasai penggunaan bahan ajar yang dibuat untuk proses pembelajaran sejarah dikelas. Guru tidak hanya menjelaskan saja melainkan lebih ke pemahaman siswa dengan cara memberi pertanyaan-pertanyaan kepada siswa serta memberikan contoh yang terjadi di masa kini. Makin bervariasi gaya mengajar seorang guru maka siswa juga semakin termotivasi untuk belajar karena siswa juga tidak merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung.

Cara mengajar atau metode merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Manfaat dari penggunaan metode dalam proses belajar mengajar adalah sebagai alat untuk mempermudah seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal

ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Berikut hasil wawancara dengan guru ips mata pelajaran Sejarah, Bapak Ari Prabowo:

”Kita siapkan buku-buku yang ada, menambah khasanah dari internet atau mencari buku di perpustakaanm. Jadi biasanya anak-anak saya suruh peta konsep. Kalau sekarang saya siapkan modul untuk anak-anak. Variasi biasanya munculnya di dalam kelas, oh situasinya seperti ini ya kita munculkan. Kita tata itu bisa, tapi kenyataan di dalam kelas belum tentu. Dengan metode ceramah yang saya terapkan anak-anak tidak bosan kok, karena selalu saya kaitkan misalnya dengan kondisi artis, dengan sosiologi. Sehingga anak-anak bisa berfikir bahwa ilmu sosial itu memang bisa kemana-mana.”⁶¹

Beliau juga menuturkan cara agar ilmu atau materi sejarah yang beliau berikan bisa di gunakan dengan baik oleh siswa di luar sekolah :

“Saya berikan contoh jadi setiap materi akan saya berikan contoh, katakan materinya kebudayaan islam akan saya berikan contoh bahwa siapa yang membawa bagaimana penyebarannya jadi wali songo, kebetulan di Lamongan ada sunan drajat, nah itu saya tunjukkan situs peninggalan sunan drajat kemudian apa sandi-sandi yang diberikank sunan drajat seperti pintu sebelah barat makam sunan drajat ada gambar peti dan pena itu saya berikan contiohnya saya berikan artinya, artinya apa dunia hanya kejarlah ilmu, peti menggambarkan harta dan pena menggambarkan ilmu.”⁶²

Beliau juga menuturkan variasi gaya mengajar yang biasa beliau gunakan pada saat mengajar adalah :

“Kalau sekarang kan sudah kemajuan teknologi ya mas, jadi anak tidak saya larang untuk browsing (mencari) di internet, kalau sekolah kami memang keterbatasannya untuk media komputer laptop yang ada hanya di lab, jadi anak yang membawa hp (handphone) saya perbolehkan untuk browsing lewat hp Cuma gunakan untuk sebaik-baiknya tidak untuk hal yang tidak menyangkut pelajaran, jadi murni hanya untuk membrowsing internet tentang mata pelajaran, selain itu

⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak Ari Prabowo (Guru IPS Sejarah) tanggal 26 Oktober 2017 jam 10.30am di ruangan guru

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Ari Prabowo (Guru IPS Sejarah) tanggal 26 Oktober 2017 jam 10.30am di ruangan guru

juga saya sampaikan beberapa slide dalam bentuk gambar atau dalam bentuk video, yang penting kita bervariasi kan anak akan tertarik untuk mempelajari sejarah.”⁶³

Beliau juga menuturkan metode yang beliau gunakan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif didalam kelas:

“Memang dikelas itu tidak semuanya siswa dengan karakternya, jadi karakternya berbeda-beda, cenderung saya kalau ada hal semacam itu saya ajak diskusi kelompok akan saya buat kelompok-kelompok dan anak yang cenderung aktif dan bergerak berlari kesana kemari akan saya kumpulkan dengan anak yang kemampuannya berbeda, salah satunya itu, kalau nanti kita kumpulkan dari yang bandel dengan yang bandel ini akan semakin membuat gaduh diskusi kelompok itu tidak akan berjalan lancar.”

Dengan ini metode sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, metode yang sesuai dengan siswa maka akan menjadikan pembelajaran dikelas menjadi lebih hidup dengan beberapa pertanyaan dari siswa maupun guru.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa cara mengajar atau metode pembelajaran yang digunakan guru ips dalam meningkatkan motivasi belajar di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng adalah :

a. Metode ceramah dan Tanya jawab

Metode ceramah adalah salah satu metode yang digunakan guru sejarah untuk menyampaikan materi. Guru menjelaskan, menceritakan kembali peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Sesuai dengan Kurikulum 2013 (K13) dalam hal ini guru juga bisa mengembangkan penyampaian materinya dengan menggunakan

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Ari Prabowo (Guru IPS Sejarah) tanggal 26 Oktober 2017 jam 10.30am di ruangan guru

metode ceramah. Dan juga dengan metode ceramah ini guru dapat membentuk beberapa karakter siswa yang sesuai dengan kurikulum 2013.

b. Metode Diskusi

Diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama.⁶⁴

c. Membuat Mind Map (Peta Konsep)

Mind Map dikembangkan sebagai metode efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta. Mind Map digunakan untuk membantu penulisan konsep. Mind Map digunakan untuk membentuk, mengevaluasi, mendesain, mencatat, memecahkan masalah, membuat keputusan, merevisi dan mengklarifikasi topik utama, sehingga siswa dapat mengerjakan tugas-tugas yang banyak sekalipun.⁶⁵

d. Membuat Modul

Modul, yaitu suatu paket program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu dan didesain sedemikian rupa guna kepentingan kepentingan belajar siswa. Satu paket modul biasanya memiliki komponen petunjuk guru, lembar kegiatan siswa, lembar kerja siswa, kunci

⁶⁴ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*(Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 79-80

⁶⁵ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*(Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013) hlm 307

lembar kerja, lembar tes dan kunci lembar tes.⁶⁶ Membuat modul merupakan salah satu cara guru untuk membantu mempermudah siswa dalam belajar. Dengan modul materi yang akan disampaikan sudah teringkas di dalamnya.

e. Power Point

Power point adalah salah satu media yang digunakan oleh guru sejarah di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng untuk menjelaskan materi yang disampaikan.

f. Kunjungan ke tempat bersejarah

Tempat-tempat bersejarah adalah tempat-tempat dimana ditemukan peninggalan-peninggalan arkeologi di kediaman makhluk manusia pada zaman dahulu. Kunjungan ke tempat-tempat bersejarah merupakan salah satu upaya guru dan sekolah untuk membantu siswa dalam belajar dan memahami materi yang telah diajarkan guru. Jadi disini siswa tidak hanya mendapat materi, akan tetapi siswa juga dilibatkan langsung pada sumber-sumber sejarah yang ada seperti jejak-jejak peninggalan sunan drajad yang ada di Kabupaten Lamongan dan lain sebagainya. Akan tetapi kunjungan ke tempat-tempat bersejarah ini belum dilaksanakan guru sejarah di semester ini. Kunjungan ini pernah dilakukan pada semester-semester sebelumnya oleh guru sejarah.

⁶⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2011) hlm 375

Dapat disimpulkan bahwa guru Sejarah di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng mempunyai kemampuan untuk memproduksi ide, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi mencari alternatif atau arah yang berbeda-beda, mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran.

Variasi gaya mengajar merupakan hal yang dirasa perlu dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng. Guru IPS khususnya guru sejarah di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan mempunyai cara sendiri dalam menggunakan variasi atau cara untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagai mana yang disampaikan oleh guru sejarah di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan bapak Ari Prabowo, beliau menuturkan bahwa:

“Variasi gaya mengajar sangat penting bagi saya, karena sejarah ini berhubungan dengan cerita, dan cerita itu versinya banyak, kalau kita tidak memakai variasi gaya mengajar tidak mungkin satu materi dengan materi yang lainnya menggunakan variasi yang sama.”⁶⁷

Menurut beliau variasi gaya mengajar tidak hanya satu melainkan banyak variasi gaya mengajar yang lainnya, dan itu sangat penting digunakan oleh guru sejarah di dalam proses pembelajaran mata pelajaran sejarah.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Ari Prabowo (Guru IPS Sejarah) tanggal 26 Oktober 2017 jam 10.30am di ruangan guru

Beliau juga menuturkan bahwa cara memotivasi belajar siswa tidak hanya berpatokan pada RPP melainkan dengan cara yang lainnya, seperti hasil wawancara dengan beliau :

“Jadi sebelumnya berpatokan dulu di RPPnya, kemudian ketika saya masuk kelas itu biasanya RPP yang sudah disiapkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada di dalam kelas, jadi menuntut saya untuk berfikir lebih, jadi bagaimana siswa ketika saya masuk bisa termotivasi, saya memberikan materi tambahan tetapi tidak menyangkut materi yang saya ajar, misalkan sedikit bercanda, sedikit mengingat aktifitas sehari-hari kemudian baru saya menyampaikan materi.”⁶⁸

Menurut beliau cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah ketika awal masuk guru memberi senyum dan sapa kepada siswa, kemudian memberikan materi tambahan yang tidak menyangkut materi yang akan di jelaskan oleh guru, seperti mengingatkan aktifitas sehari-hari siswa dan kemudian guru baru menyampaikan materi.

Beliau juga menuturkan bagaimana cara agar siswa bersemangat pada saat mata pelajaran berlangsung :

“Pertama pada saat kita masuk kelas kita harus senyum dengan anak itu, ketika ada anak yang tidur didalam kelas ya kita dekati kita ajak bangun dan suruh cuci muka dan kembali, kita ajak komunikasi dalam rangka pendekatan diri kenapa dia tidak bersemangat pada saat mengikuti mata pelajaran.”⁶⁹

Menurut beliau komunikasi dengan siswa merupakan hal penting yang harus dilakukan guru untuk memotivasi siswa, kemudian pendekatan juga merupakan hal penting untuk mengetahui kenapa siswa tidak bersemangat ketika mata pelajaran berlangsung.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Ari Prabowo (Guru IPS Sejarah) tanggal 26 Oktober 2017 jam 10.30am di ruangan guru

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Ari Prabowo (Guru IPS Sejarah) tanggal 26 Oktober 2017 jam 10.30am di ruangan guru

Beliau juga menuturkan bahwa memberi *reward* atau penghargaan juga bisa memotivasi siswa:

“Saya pernah memberi reward kepada siswa tapi tidak sering, jadi jarang memberi dalam bentuk nominal yang penting dalam bentuk penghargaan bisa melalui applause di depan kelas kemudian mendapatkan nilai yang bagus itu kan juga termasuk pemberian reward, agar siswa termotivasi bahwa ketika mendapatkan penghargaan dari gurunya dari teman-temannya ini akan memotivasi dia untuk belajar lagi.”⁷⁰

Dalam menyampaikan materi pelajaran ada baiknya guru melakukan variasi gaya mengajar agar dalam kegiatan belajar mengajar, agar materi yang disampaikan oleh guru dapat tersampaikan dengan baik dan benar. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan peneliti menemukan variasi gaya mengajar yang biasa dilakukan oleh guru sejarah, untuk lebih jelasnya variasi-variasi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:⁷¹

Variasi gaya mengajar terdiri dari komponen-komponen seperti variasi suara, penekanan, pemberian waktu, kontak pandang, petunjuk wajah, gerakan anggota badan, dan pindah posisi. Untuk mempermudah pemahaman dapat penulis uraikan sebagai berikut :

a. Variasi suara

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan hasil bahwa variasi suara yang dilakukan oleh guru sejarah di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan adalah dengan cara memberikan nada suara

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Ari Prabowo (Guru IPS Sejarah) tanggal 26 Oktober 2017 jam 10.30am di ruangan guru

⁷¹ Hasil Observasi kelas X IPS mata pelajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan pada tanggal 26 Oktober 2017 jam 11.20

cepat dan lambat selain itu, kadang juga memberikan nada suara tinggi jika ada siswa yang ramai dan materi yang disampaikan sangat penting sehingga dengan nada tinggi siswa menjadi memperhatikan.

b. Penekanan

Untuk menarik perhatian siswa maka dapat digunakan penekanan baik secara verbal maupun dengan isyarat. Penekanan verbal misalnya “perhatikan baik-baik!”. Penekanan seperti itu biasanya dikombinasikan dengan gerakan anggota badan. Sedangkan dengan isyarat guru dapat melakukannya menunjukkan gambar, benda-benda lain dan demonstrasi.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di dapatkan hasil bahwa guru sejarah di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng selalu memberikan penekanan baik secara verbal maupun dengan menggunakan isyarat. Dengan memberikan penekanan secara verbal siswa yang tadinya ramai dan tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi menjadi memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru. Dan menggunakan penekanan secara isyarat seperti selalu menunjuk materi yang ada di papan tulis secara berulang-ulang dengan tujuan agar siswa memperhatikan dan mencatatnya.

c. Pemberian waktu

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis di kelas X IPS SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan di dapatkan hasil penelitian bahwa guru sejarah di SMA Muhammadiyah 5

karanggeneng menggunakan variasi pemberian waktu dengan memberikan waktu jeda ketika guru memberi pertanyaan dan memberikan waktu untuk siswa mencari jawaban. Dalam hal ini guru sejarah memberikan waktu yang tidak terlalu lama agar waktu dapat digunakan oleh siswa dengan sebaik-baiknya. Seperti mencari mencari jawaban dari buku maupun dari internet atau hp.

d. Kontak pandang

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di dapatkan hasil bahwa kontak pandang selalu dilakukan guru sejarah di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan. Guru selalu melakukan kontak pandang untuk mengetahui siswa yang memperhatikan dan kurang memperhatikan. Pandangan guru juga tidak tertuju pada seorang siswa tetapi semua siswa yang ada dikelas. Bila ada siswa yang kurang memperhatikan guru akan memberi teguran seperti “coba diperhatikan!” hal ini membuat siswa lebih memperhatikan dan berkonsentrasi pada saat mengikuti pembelajaran.

e. Petunjuk wajah

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan dapat diketahui bahwa guru melakukan variasi petunjuk wajah untuk berkomunikasi dengan siswa. Misalnya guru sejarah pada saat awal masuk kelas memberi senyuman kepada siswa yang menunjukkan guru siap untuk memulai pembelajaran

dengan rasa senang. Hal ini juga membuat siswa bersemangat pada saat akan mengikuti kegiatan belajar mengajar.

f. Gerakan anggota badan

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan telah memberikan gerakan badan dan ekspresi wajah yang dapat menarik perhatian siswa dan juga menjalin hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, dengan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa akan menjadikan siswa berani untuk bertanya maupun berpendapat dalam proses pembelajaran karena merasa dekat dengan guru.

g. Pindah Posisi

Dari hasil observasi di dapatkan hasil bahwa, perubahan posisi yang dilakukan oleh guru sejarah di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan adalah tidak hanya duduk tapi juga kadang berdiri di depan siswa, disamping siswa bahkan dibelakang siswa. Perubahan posisi ini dilakukan untuk menarik perhatian siswa dan juga untuk mengontrol tingkah laku siswa.

Hal ini juga dijelaskan oleh siswa kelas X IPS SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan, dimana penjelasan guru dengan menggunakan variasi gaya mengajar dapat mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari.

Imroatus Khasanah, siswa kelas X IPS mengatakan:

“Mengajarnya sangat bervariasi mas, contohnya kadang disuruh berdiskusi membuat makalah terus dipresentasikan kedepan bersama

kelompok, kadang jika teman-teman sudah bosan itu diajak keluar meneliti tempat-tempat bersejarah yang ada di desa-desa, kadang juga diputar film-film bersejarah contohnya film G30SPKI kemarin”⁷²

Nur Fitria, siswa kelas X IPS mengatakan:

“Yang saya rasakan ketika pak ari mengajar itu mas, ya enak mas tidak membosankan, saya juga gampang menerima materi sejarah. Biasanya setelah membaca pelajaran itu teman-teman diberi pertanyaan mas. Saya juga gampang menghafal materi sejarah kalau pak ari mengajar dikelas”⁷³

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan dapat diketahui bahwa guru sejarah melakukan variasi gaya mengajar diantaranya adalah variasi suara, penekanan, pemberian waktu, kontak pandang, petunjuk badan, gerakan anggota badan, dan pindah posisi. Hal ini juga dapat menarik perhatian siswa pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Meskipun masih ada beberapa siswa dikelas yang bergurau pada saat guru menjelaskan materi, tetapi hal ini bisa teratasi oleh variasi gaya mengajar yang dilakukan oleh guru sejarah. Pemahaman dan motivasi belajar siswa juga semakin meningkat akibat pengaruh dari variasi gaya mengajar ini.

Imroatus Khasanah, siswa kelas X juga mengatakan bahwa:

“Kalau pak ari sedang mengajar itu mas, saya merasa senang mas karena mudah dipahami dan pelajarannya jadi menyenangkan tidak membosankan. Saya juga ingin belajar sejarah lagi di bangku kuliah mas”.

⁷² Hasil wawancara dengan Imroatus Khasanah, siswa kelas X pada tanggal 2 Nopember 2017

⁷³ Hasil wawancara dengan Nur fitria, siswa kelas X pada tanggal 2 Nopember 2017

Menurutnya ketika guru ips sejarah mengajar menggunakan variasi gaya mengajar, tidak membosankan karena guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan gaya mengajar yang menyenangkan. Dia juga mengungkapkan bahwa dia juga ingin mempelajari lagi sejarah di bangku kuliah.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa variasi gaya mengajar yang dilakukan guru ketika proses pembelajaran dapat memberi motivasi kepada siswa. Motivasi yang timbul dari siswa sendiri adalah motivasi instrinsik yang mana motivasi ini adalah motivasi/suatu keinginan yang timbul dari dalam diri sendiri ketika sudah merasakan sesuatu yang dialami.

2. Kendala dan Solusi Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Sejarah

a. Kendala

Di dalam sebuah kegiatan belajar mengajar tentunya sering terjadi hal-hal yang tentunya mendukung untuk kegiatan pembelajaran, dan juga tidak memungkiri terjadi hal yang menjadi kendala terhadap kegiatan pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng. Guru di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng masih ada yang belum bisa membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng khususnya guru sejarah masih sering mengambil referensi dalam pembuatan RPP seperti

mengambil di internet atau mengikuti berbagai pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan setempat tentang pembuatan RPP. Penguasaan bahan ajar guru di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng juga masih dianggap kurang oleh Kepala sekolah, karena guru sejarah yang ada di sekolah mempunyai gelar sarjana pendidikan yang belum sesuai untuk mengajar pada mata pelajaran sejarah. Kurangnya tenaga pendidik juga menjadi masalah dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran sejarah. Dalam hal ini kepala sekolah dan WAKA Kurikulum SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng menjelaskan tentang apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan variasi gaya mengajar guru atau didalam kegiatan pembelajaran di sekolah:

“Dalam penguasaan materi pelajaran sejarah, guru disini itu masih baru mas jadi masih kurang dalam penguasaan materi sejarah, dan juga tidak sesuai dengan ijazah atau kompetensinya, guru yang mengajar IPS/sejarah di kelas X itu sarjana bahasa inggris, sementara guru IPS disini masih kurang.”⁷⁴

Bapak Karjo, S.Pd, MA juga menjelaskan bahwa penguasaan bahan ajar guru di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng masih kurang:

“Dalam pembuatan RPP guru disini sifatnya masih korelatif mas, kadang ambil di internet kadang ada pembinaan dari MGMP ada pembinaan dari kurikulum 2013, jadi kalau untuk membuat sendiri saya kira belum mampu, ya ada yang mampu ada yang tidak, soalnya sekolah swasta mas bukan negeri, jadi saya maklumi”.⁷⁵

Sementara itu bapak Ari prabowo selaku guru sejarah menjelaskan bahwa :

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Karjo, S.Pd, MA. tanggal 24 Oktober 2017 pukul 09.15 am di ruangan kepala sekolah

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Karjo, S.Pd, MA. tanggal 24 Oktober 2017 pukul 09.15 am di ruangan kepala sekolah

“Kendalanya memang cuaca disini kan panas, kondisi dikelas yang panas kemudian anak ketika sudah mengantuk ya susah, susah untuk diajak belajar, tetapi mau tidak mau ya kita harus tetap berupaya agar anak tetap semangat belajar, kalau selama saya mengajar mungkin kendalanya hanya masalah cuaca tapi kalau media saya bisa mensiasati dengan metode yang lainnya.”⁷⁶

Menurut beliau kendala yang ditemui adalah masalah iklim atau cuaca, menurut beliau iklim atau cuaca yang panas menyebabkan pelaksanaan pembelajaran kurang kondusif, perhatian siswa semakin berkurang akibat rasa panas dan menjadikan siswa mengantuk.

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kendala yang dihadapi sekolah dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan yaitu Pembuatan bahan ajar yang masih kurang dan masalah cuaca atau iklim yang panas.

Selain itu dari hasil pengamatan peneliti kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran di kelas adalah kurangnya fasilitas yang mendukung dari sekolah seperti adanya kipas angin didalam kelas tetapi sudah tidak berfungsi ketika pembelajaran sedang berlangsung, hal ini membuat ruang pengap dan panas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung kemudian juga fasilitas belajar mengajar yang belum ada dikelas seperti LCD proyektor yang hanya ada di ruang lab.⁷⁷

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Ari Prabowo (Guru IPS Sejarah) tanggal 26 Oktober 2017 jam 10.30am di ruangan guru

⁷⁷ Hasil Observasi kelas X IPS di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan mata pelajaran sejarah pada tanggal 26 Oktober 2017 jam 11.20

b. Solusi

Dalam proses pembelajaran yang bervariasi tidak lepas dari bagaimana cara guru dalam membuat bahan ajar yang baik guna untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas guru dalam mengajar. Salah satu cara SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan untuk meningkatkan kualitas guru dalam membuat bahan ajar adalah dengan mengikutsertakan guru dalam berbagai pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan setempat.

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Karjo, S.Pd, MA (Kepala Sekolah) menuturkan bahwa:

“ Kalau tentang KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) setiap tahun saya rapatkan, saya beri tugas kepada wakil kepala kurikulum untuk memberi tugas kepada setiap guru untuk membuat RPP, silabus, dan itu efektif dan itu semua dirapatkan dan bersama-sama dengan guru, waka kurikulum, kepala sekolah itu membuat disitu kalau untuk perangkat pembelajaran. Kan biasanya itu ya mas ada PKG, biasanya kan dilengkapi semuanya. Jadi setiap guru harus dilengkapi semuanya. Jadi kerjasama dengan MGMP dan disini itu dikerjakan bersama-sama dengan guru, waka kurikulum, semuanya bekerja sama. Sebelum awal masuk itu mas.”⁷⁸

Beliau juga menuturkan bahwa cara meningkatkan kualitas guru adalah dengan berbagai latihan :

“Lewat MGMP lewat penataran lewat workshop untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru, melalui penataran tentang bidang studi.”⁷⁹

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Karjo, S.Pd, MA. tanggal 24 Oktober 2017 pukul 09.15 am di ruangan kepala sekolah

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Karjo, S.Pd, MA. tanggal 24 Oktober 2017 pukul 09.15 am di ruangan kepala sekolah

Begitu juga dengan penuturan bapak Suladi, S.Pd selaku waka kurikulum di SMA Muhammadiyah Karanggeneng, beliau menuturkan bahwa :

”ya kalau menurut saya mas, cara meningkatkan kemampuan mengajar guru di sekolah ini adalah dengan mengkondisikan agar mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan, karena selain menambah wawasan guru juga bisa mengerti bagaimana cara mengajar yang baik dan tidak monoton agar kemampuan mengajar guru juga lebih meningkat dibandingkan yang sebelumnya mas.”⁸⁰

Sedangkan bapak Ari prabowo menuturkan bahwa cara meningkatkan variasi dalam mengajar agar siswa termotivasi adalah :

“Saya tentu mengikuti kegiatan-kegiatan MGMP, disitu ada diskusi teman-teman guru, kemudian studi banding ke tempat-tempat bersejarah, jadi saya pun harus membaca buku, jadi banyak yang harus dilakukan jadi kita tidak stucknoon di tempat yang sama, maksudnya memang variasi juga sangat diperlukan untuk kemajuan siswa”⁸¹

Bpk Ari Prabowo selaku guru sejarah juga menjelaskan bahwa solusi untuk mengatasi cuaca atau iklim yang panas pada saat kegiatan pembelajaran yakni, seperti hasil wawancara dengan beliau yang menuturkan bahwa :

“Saya pernah beberapa kali mengajak anak untuk belajar diluar kelas, jadi saya ajak diskusi diluar kelas, kalau diluar kelas kan mungkin suasananya kan lebih sejuk. Jadi siswa menjadi lebih memperhatikan materi dan juga pembelajaran semakin bervariasi”⁸²

⁸⁰ Hasil wawancara dengan waka kurikulum bapak Suladi, S.Pd tanggal 24 Oktober 2017 pukul 10.15am di ruangan guru.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak Ari Prabowo (Guru IPS Sejarah) tanggal 26 Oktober 2017 jam 10.30am di ruangan guru

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Ari Prabowo (Guru IPS Sejarah) tanggal 26 Oktober 2017 jam 10.30am di ruangan guru

Menurut beliau mengajak siswa belajar di luar kelas atau ditempat yang sejuk dapat menjadikan perhatian siswa semakin meningkat dan juga menambah variasi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan solusi dari berbagai kendala yang dihadapi sekolah maupun guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah untuk kurangnya pembuatan bahan ajar guru di SMA Muhammadiyah mengikuti berbagai macam latihan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan setempat, kemudian guru melakukan studi banding. Kemudian untuk masalah cuaca atau iklim yang panas solusi dari guru adalah mengajak siswa belajar di tempat terbuka atau di luar kelas, karena di tempat terbuka terdapat lebih banyak udara jadi pembelajaran akan lebih gampang diterima dan dipahami oleh siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan, dalam tahap ini peneliti akan menganalisis data-data yang telah diperoleh dan peneliti akan menjelaskan dan menggambarkan permasalahan, kemudian mengambil intisari dengan memberikan pendapat, dalam tahapan analisa, peneliti akan membagi dalam dua pokok pembahasan yang disesuaikan dengan urutan rumusan masalah, yakni:

A. Variasi gaya mengajar guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran sejarah di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan

Gaya mengajar yang dimiliki oleh seorang guru mencerminkan pada cara melaksanakan pengajaran, sesuai dengan pandangannya sendiri. Di samping itu landasan psikologis, terutama teori belajar yang dipegang serta kurikulum yang dilaksanakan juga turut mewarnai gaya mengajar guru yang bersangkutan.

Muhammad Ali menjelaskan bahwa mengajar pada hakikatnya bermaksud mengantarkan siswa mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam praktek, perilaku mengajar yang dipertunjukkan guru sangat beraneka ragam, meskipun maksudnya sama. Aneka ragam perilaku guru mengajar ini bila ditelusuri akan diperoleh gambaran tentang pola umum interaksi antara guru, isi atau bahan pelajaran dan siswa. Pola umum

ini oleh Dianne Lapp dan kawan-kawan diistilahkan dengan “*Gaya Mengajar*” atau *Teaching Style*. (Lapp, dkk. 1975:1).⁸³

Bapak Ari prabowo selaku guru sejarah di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng menjelaskan bahwa variasi merupakan hal yang sangat penting didalam proses pembelajaran terutama untuk mata pelajaran sejarah. Menurut beliau di dalam proses pembelajaran mata pelajaran sejarah variasi gaya mengajar sangat penting untuk menarik perhatian dan motivasi siswa ketika belajar. Beliau juga menuturkan bahwa mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang penyampaiannya melalui cerita, menurut beliau variasi gaya mengajar dirasa perlu pada saat proses pembelajaran berlangsung dan apabila pada mata pelajaran sejarah guru tidak menggunakan variasi maka mata pelajaran sejarah akan sulit diterima oleh peserta didik.

Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Suparman yang menyatakan bahwa variasi gaya mengajar merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh guru. Tujuan dari variasi mengajar ini adalah untuk menarik dan meningkatkan perhatian anak didik terhadap materi pengajaran, memberikan kesempatan bagi anak didik untuk mengembangkan bakat terhadap berbagai hal baru, menanamkan perilaku positif anak didik dalam pembelajaran, serta memberi kesempatan

⁸³ Drs. H. Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet III (Bandung: CV Sinar Baru, 1987) hlm 57

kepada anak didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.⁸⁴

Dalam pelaksanaan variasi gaya mengajar dikelas, tentunya guru juga memerlukan metode pembelajaran yang akan diterapkan ketika akan memulai suatu kegiatan belajar mengajar, agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai. Dalam hal ini bapak Ari Prabowo menjelaskan bahwa beliau menggunakan beberapa metode pembelajaran. Diantaranya adalah metode ceramah dan metode diskusi. Penggunaan metode dirasa beliau perlu dilakukan untuk meningkatkan motivasi siswa.

Hal ini sejalan dengan teori Syaiful bahri Djamarah dan Azwan Zain yang menyebutkan bahwa kedudukan metode adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan juga sebagai alat untuk mencapai tujuan.⁸⁵ Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan alat yang sangat penting digunakan ketika proses pembelajaran. Tetapi dengan hanya metode tentunya guru akan kesulitan mengkondisikan siswa. Karena siswa merasa bosan bila guru hanya menggunakan metode pembelajaran. Maka variasi gaya mengajar diperlukan pada saat proses pembelajaran agar siswa tidak bosan ketika kegiatan belajar. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan bapak Ari prabowo bila penggunaan variasi gaya mengajar dirasa sangat penting

⁸⁴ Suparman S., *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*, Cet I (Yogyakarta, Pinus Book Publisher, 2010) hlm 87

⁸⁵ <https://www.eurekapedidikan.com/2014/10/definisi-metode-menurut-para-ahli.html?m=1> diakses pada tanggal 31 Januari 2018 jam 14:34 WIB

untuk proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran sejarah. Karena dengan hanya metode ceramah tanpa bervariasi tentunya kelas akan terasa sepi dan guru juga terlihat monoton dalam pada saat mengajar.

Selanjutnya bapak Ari Prabowo menjelaskan komunikasi dan pendekatan dengan siswa pada saat awal masuk kelas dan awal dimulainya proses pembelajaran merupakan hal yang penting untuk menunjukkan bahwa guru siap untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam hal ini komunikasi yang dilakukan oleh bapak Ari Prabowo adalah dengan senyuman pada saat awal masuk kelas yang menandakan guru siap dan dengan senang hati untuk memulai kegiatan belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan teori ahli komunikasi nonverbal, Dale G. Leathers yang mengatakan bahwa “Wajah sudah lama menjadi sumber informasi dalam komunikasi interpersonal. Inilah alat yang sangat penting dalam menyampaikan makna. Dalam beberapa detik, ungkapan wajah dapat menggerakkan kita ke puncak keputusan. Kita menelaah rekan dan sahabat kita untuk perubahan-perubahan halus dan nuansa makna dan mereka pada gilirannya, menelaah kita”⁸⁶

Variasi gaya mengajar merupakan kegiatan yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung agar suasana pembelajaran dan kelas menjadi lebih hidup, juga untuk meningkatkan komunikasi antara guru dan siswa. Dari hasil pengamatan yang peneliti

⁸⁶ *Ibid* hlm 92

lakukan di kelas X IPS pada mata pelajaran sejarah di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan peneliti menemukan bahwa guru sejarah di SMA Muhammadiyah 5 karanggeneng menggunakan komponen variasi gaya mengajar pada proses pembelajaran yang diantaranya adalah : 1. Variasi suara 2. Penekanan 3. Pemberian waktu 4. Kontak pandang 5. Petunjuk wajah 6. Gerakan anggota badan dan 7. Pindah posisi. Untuk lebih mempermudah pemahaman pembaca, penulis akan menjelaskan sebagai berikut :

1. Variasi Suara

Pada saat menjelaskan materi pelajaran guru sejarah di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan menggunakan nada suara yang cepat dan lambat agar siswa mudah untuk menerima materi pelajaran, selain itu guru juga menggunakan nada suara tinggi jika ada siswa yang ramai agar siswa lebih memperhatikan guru pada saat kegiatan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan Suparman yang menjelaskan bahwa variasi suara yang dimaksud adalah hal intonasi, volume, nada, kecepatan, serta isi pembicaraan dan penggunaan bahasa. Guru dapat mendramatisir ketika menjelaskan suatu peristiwa, menunjukkan hal-hal yang dianggap penting, berbicara secara pelan

dengan seorang anak didik, menegur anak didik yang kurang perhatian dan lain-lain.⁸⁷

2. Penekanan

Guru sejarah di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng selalu memberikan penekanan kepada siswa pada saat menjelaskan materi pelajaran di kelas misalnya dengan “perhatikan baik-baik !” dengan hal ini siswa menjadi lebih memperhatikan materi apa yang sedang dijelaskan oleh guru. Selain itu guru juga memberi penekanan seperti menunjuk papan yang disitu sudah tertulis materi pelajaran yang akan dijelaskan oleh guru yang bertujuan agar siswa mudah mengerti, menghafal dan mencatat materi yang sedang dijelaskan oleh guru.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Suparman yang menjelaskan bahwa penekanan berfungsi untuk memfokuskan perhatian anak didik pada suatu aspek yang penting atau aspek kunci, digunakan penekanan verbal. Penekanan tersebut biasanya dikombinasikan dengan gerakan anggota badan yang dapat menunjukkan dengan jari, memberi tanda pada papan tulis, atau dengan perubahan mimik wajah.⁸⁸

3. Pemberian waktu

Dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas guru sejarah di SMA Muhammadiyah melakukan variasi ini untuk memberikan waktu jeda kepada siswa. Waktu jeda ini diberikan kepada siswa ketika guru

⁸⁷ Suparman S., *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*, Cet I (Yogyakarta, Pinus Book Publisher, 2010) hlm 87

⁸⁸ *Ibid* hlm 87

selesai memberikan pertanyaan kepada siswa, hal ini dilakukan untuk memberi waktu siswa dalam mencari jawaban, selain itu hal ini dilakukan untuk mengkondisikan kelas agar siswa lebih memperhatikan ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Suparman yang menjelaskan bahwa untuk mendapatkan perhatian anak didik, dapat dilakukan dengan mengubah suasana menjadi sepi, hening, dari suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan atau diam, dari akhir bagian pelajaran kebagian berikutnya.⁸⁹

4. Kontak Pandang

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran kontak pandang ini perlu dilakukan oleh guru agar guru bisa mengetahui kondisi siswa pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Mana siswa yang memperhatikan dan mana siswa yang kurang memperhatikan. Selain itu kontak pandang juga bisa digunakan untuk alat komunikasi antara guru dengan siswa. Di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan peneliti menemukan bahwa guru ips mata pelajaran sudah melakukan variasi ini. Seperti pada saat mengajar, pandangan guru selalu menyeluruh artinya guru tidak memandangi hanya kepada salah satu siswa tetapi pandangan guru tertuju ke seluruh ruang kelas yang semata mata untuk mengetahui kondisi siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

⁸⁹ *Ibid* hlm 88

Moh. Uzer Usman menjelaskan bahwa dalam mengajar guru perlu mengarahkan pandangannya pada seluruh siswa dengan tujuan mengontrol tingkah laku siswa. Hubungan antara guru dan siswa melalui pandangan mata merupakan sarana yang baik untuk menjaga perhatian siswa. Dalam melakukan kontak pandang guru jangan hanya memandangi seorang atau dua orang siswa saja pandangan menjelajahi semua siswa. Siswa yang terjangkau pandangan guru akan lebih memperhatikan daripada siswa yang tidak terlihat oleh guru.⁹⁰

5. Petunjuk wajah

Wajah merupakan instrumen atau alat komunikasi antara guru dan siswa, wajah merupakan alat komunikasi untuk mengontrol perhatian dan emosional siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan guru ips mata pelajaran sejarah menggunakan variasi ini pada saat awal masuk kelas yaitu ketika akan memulai kegiatan pembelajaran. Guru di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan memberi senyuman kepada siswa saat awal masuk kelas, hal ini merupakan komunikasi antara guru dan siswa yang bisa menyampaikan arti bahwa guru siap untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan senang hati.

⁹⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm 85

Jalaludin Rahmat menjelaskan bahwa wajah bisa menjadi petunjuk atau menjadi media komunikasi antara guru dan anak didik. Ada yang sangat sensitif pada wajah, dan ada yang tidak.⁹¹

Jadi variasi gaya mengajar dengan petunjuk wajah ini merupakan petunjuk atau alat komunikasi yang digunakan guru pada saat awal kegiatan pembelajaran untuk memberitahukan kepada siswa bahwa guru siap untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

6. Gerakan anggota badan

Dalam pelaksanaan pembelajaran variasi gerakan anggota badan dirasa perlu untuk dilakukan oleh guru karena variasi ini dapat menarik perhatian siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Di SMA Muhammadiyah Karanggeneng Lamongan guru ips mata pelajaran sejarah telah melakukan hal tersebut misalnya tersenyum atau menunjuk jari kearah atas untuk menarik perhatian siswa ketika pelaksanaan pembelajaran.

Moh. Uzer Usman menjelaskan bahwa variasi dalam gerakan badan dan mimik wajah merupakan bagian yang penting dalam komunikasi. Variasi ini tidak hanya menarik perhatian siswa tetapi juga menyampaikan arti pembicaraan. Ekspresi wajah misalnya tersenyum, mengerutkan dahi, cemberut dan menaikkan alis mata untuk menunjukkan kagum, tercengang atau heran. Sedangkan gerakan kepala dapat dilakukan dengan menganggukkan, menggeleng,

⁹¹ Suparman S., *Op Cit*, hlm 88

mengangkat atau merendahkan kepala untuk menunjukkan setuju atau sebaliknya. Selain itu jari tangan juga dapat digunakan untuk menunjukkan ukuran, jarak, arah ataupun untuk menarik perhatian siswa.⁹² Sementara itu dalam “Psikologi Komunikasi” karya Jalaluddin Rahmat gerakan anggota badan bisa disebut sebagai petunjuk kinesik. Misalnya, mengepalkan tangan berarti marah, menadahkan tangan berarti meminta atau memohon, menundukkan kepala berarti merendah dan lain-lain.⁹³

Selain itu guru ips di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan juga menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa misalnya guru selalu mendekati siswa ketika ada siswa yang kurang mengerti apa yang dijelaskan oleh guru dan guru menjelaskannya lagi dengan ekspresi senyuman. Dengan hal seperti ini siswa akan menjadi lebih berani untuk bertanya dan menyampaikan pendapat karena merasa dekat dengan guru.

7. Pindah posisi

Perpindahan posisi guru pada saat mengajar bisa di manfaatkan oleh guru untuk meningkatkan perhatian siswa dan untuk mengontrol tingkah laku siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan guru sejarah telah melakukan hal ini misalnya pada saat mengajar guru tidak hanya terpaku pada suatu tempat tetapi selalu berpindah pindah seperti guru

⁹² Moh. Uzer Usman, *Op Cit* hlm 86

⁹³ Suparman S., *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*, Cet I (Yogyakarta, Pinus Book Publisher, 2010) hlm 88

tidak hanya duduk biasanya guru berdiri di depan siswa, disamping siswa bahkan dibelakang siswa hal ini di lakukan agar pelaksanaan pembelajaran tidak membosankan.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Suparman S. bahwa perpindahan posisi guru dalam ruang kelas dapat membantu menarik perhatian anak didik, dapat meningkatkan kepribadian guru. Gerakan tersebut misalnya dari depan ke belakang, dari sisi kiri ke sisi kanan atau dari posisi duduk kemudian berubah menjadi posisi berdiri. Yang terpenting setiap perubahan memiliki tujuan yang jelas, positif, dan tidak menjemukan atau membosankan.⁹⁴

Dari semua pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mengajar dengan menggunakan variasi gaya mengajar dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa. Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan yang di sampaikan oleh dua orang siswa kelas X IPS yang mengatakan bahwa pada saat menerima materi pelajaran mereka tidak bosan dan selalu memperhatikan guru pada saat mengajar.

Imroatus Khasanah siswa kelas X IPS mengatakan bahwa bapak Ari Prabowo ketika mengajar selalu bervariasi dan hal ini membuat dia dan teman-temannya tidak bosan ketika pelaksanaan pembelajaran. Hal ini juga menambah motivasi belajarnya akan sejarah terutama sejarah Indonesia. Dia juga mengatakan bahwa dia ingin mempelajari sejarah di jenjang kuliah.

⁹⁴ *Ibid* hlm 92

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa variasi gaya mengajar yang dilakukan oleh guru ips mata pelajaran sejarah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini motivasi yang timbul dari siswa adalah motivasi intrinsik yang artinya motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri tanpa adanya paksaan dari faktor lain. Jadi karena guru menggunakan variasi gaya mengajar siswa lebih bersemangat belajar untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya.

Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa bila seseorang memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam motivasi belajar, motivasi instrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi instrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi instrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan dimasa mendatang.⁹⁵ Artinya kegunaan variasi gaya mengajar yang dilakukan oleh guru ips di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng berhasil merangsang motivasi belajar siswa tanpa adanya dorongan apapun. Siswa jadi ingin terus belajar karena merasa belajar sejarah diperlukannya sebagai bekal untuk mempelajari sejarah di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

⁹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002) hlm 115-116

Demikian pula dengan Nur Fitria siswa kelas X IPS yang mengatakan bahwa ketika menerima materi pelajaran yang disampaikan bapak Ari Prabowo dia tidak bosan dan menjadi gampang menghafal materi yang disampaikan oleh guru.

Materi pelajaran sejarah adalah materi pelajaran yang penyampaiannya biasa menggunakan metode ceramah dalam hal ini siswa dituntut untuk membaca, mencatat dan menghafal materi sejarah tersebut karena pada hakikatnya pembelajaran pada mata pelajaran sejarah adalah dengan cara mengingat atau menghafal karena sejarah tidak dapat diulang kembali melainkan hanya dipelajari atau mencari sumber dan pelaku dari sejarah tersebut.

Dalam belajar, menghafal bahan pelajaran merupakan salah satu kegiatan dalam rangka penguasaan bahan. Bahan pelajaran yang harus dikuasai tidak hanya mengambil intisari (pokok pikiran), tetapi ada juga bahan pelajaran yang harus dikuasai dengan cara menghafal. Semua rumus, dalil, konsep dan kaidah tertentu tidak bisa diambil intisarinya, tetapi harus dikuasai dan dihafal apa adanya (secara harfiah).⁹⁶

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa variasi gaya mengajar guru yang menyenangkan pada proses penyampaiannya berhasil membuat siswa menjadi gampang untuk menghafal materi sejarah dan juga menjadikan materi

⁹⁶ <http://arripple.blogspot.co.id/2016/04/pengertian-cara-belajar-menurut-para.html> di akses pada hari Senin tanggal 29 Januari 2018 Jam 19:43 WIB

pelajaran sejarah tidak membosankan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

B. Kendala dan Solusi Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan atau sekolah tidak dipungkiri akan terjadinya kendala pada saat proses pelaksanaan peningkatan tersebut. Dengan adanya kendala pasti akan timbul solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Demikian juga dalam proses meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X IPS di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa kendala dan solusi yang dirasakan guru ketika mengajar dikelas, untuk lebih mempermudah pemahaman pembaca peneliti akan membahas lebih lanjut kendala dan solusi yang akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Kendala

Tidak dapat dipungkiri dalam melaksanakan proses pembelajaran suatu lembaga pendidikan atau sekolah terutama seorang guru pasti menemukan kendala, terutama kendala yang terjadi di ruang kelas dimana proses pembelajaran dilakukan.

Bapak Karjo, S.Pd, MA selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa kendala yang ditemui sekolah adalah guru di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng masih ada yang belum mampu untuk membuat rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP), beliau juga menjelaskan bahwa dalam pembuatan RPP guru di lembaga tersebut masih korelatif ada yang mengambil RPP di internet kadang hanya mengikuti alur atau sistem yang dibuat oleh dinas pendidikan setempat. Jadi guru di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng dirasa masih belum mampu menciptakan pembaruan untuk proses pembelajaran yang baik untuk siswa dan lembaga.

Sementara itu bapak Ari Prabowo, S.Pd selaku guru ips mata pelajaran sejarah mengungkapkan bahwa kendala yang dialami ketika melaksanakan variasi gaya mengajar dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa adalah masalah cuaca atau iklim yang panas ketika berada di dalam ruang kelas. Cuaca yang panas menyebabkan siswa mengantuk dan malas ketika mengikuti proses pembelajaran, hal ini juga menjadi tugas yang lebih untuk guru, karena guru akan menjadi lebih berfikir bagaimana cara agar siswa lebih memperhatikan, dan itu juga mempengaruhi materi pelajaran yang dijelaskan.

Selain itu sarana pembelajaran di ruang kelas yang kurang memadai membuat proses pembelajaran dan pelaksanaan variasi gaya mengajar guru menjadi berkurang.

2. Solusi

Dari beberapa kendala yang dirasakan oleh sekolah dan guru. Tentunya lembaga mempunyai solusi untuk mengatasinya. Sementara

itu guru ips mata pelajaran sejarah bapak ari prabowo juga mempunyai solusi untuk mengatasi kendala ketika melaksanakan proses pembelajaran.

Bapak Karjo, S.Pd, MA menjelaskan bahwa untuk mengatasi kendala tentang kurangnya guru dalam membuat bahan ajar adalah dengan mengikutkan guru di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan dalam latihan pembuatan bahan ajar yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan Kabupaten dan juga mengadakan rapat bersama guru disekolah untuk melatih guru bagaimana membuat bahan ajar yang baik untuk proses pembelajaran.

Bahan ajar merupakan hal yang harus dikuasai guru karena bahan ajar adalah aspek terpenting dalam proses pembelajaran. Tanpa bahan ajar seorang pendidik akan banyak mendapat masalah ketika melaksanakan proses pembelajaran selain itu juga pendidik juga pasti merasa kebingungan ketika harus mengajar tanpa menggunakan bahan ajar.

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan bapak Ari Prabowo selaku guru IPS mata pelajaran sejarah yang mengatakan bahwa beliau benar-benar mengikuti latihan dalam hal membuat bahan ajar. Membaca buku, Studi banding, dan diskusi dengan guru sejarah lainnya merupakan hal yang wajib menurut beliau karena bahan ajar merupakan aspek terpenting dalam pelaksanaan variasi gaya mengajar.

Cuaca yang panas pada saat proses pembelajaran berlangsung merupakan hal yang menjadi masalah ketika di ruang kelas, siswa menjadi mengantuk dan memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi. Selain karena fasilitas di dalam kelas yang kurang memadai, iklim juga berpengaruh besar dalam hal ini.

Menurut bapak Ari Prabowo selaku guru IPS mata pelajaran sejarah solusi untuk mengatasi hal ini adalah mengajak siswa untuk belajar di luar ruang kelas. Menurut beliau hal ini bisa menjadikan siswa lebih memperhatikan ketika guru menjelaskan, selain itu tempat dan suasana yang baru menjadikan siswa tidak gampang bosan ketika proses pembelajaran berlangsung.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan di bab 4 dan 5 maka dapat diambil kesimpulan:

1. Dalam menyampaikan materi pelajaran sejarah guru di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng menggunakan beberapa metode pembelajaran. Metode pembelajaran dirasa perlu ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar tujuan dari pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai. Metode yang digunakan guru SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng di antaranya adalah metode ceramah, metode diskusi, membuat mind map, membuat modul, power point, dan berkunjung ke tempat bersejarah. Metode pembelajaran yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran ini dapat merangsang motivasi ekstrinsik siswa untuk belajar dan memperdalam materi yang disampaikan oleh guru. Tidak hanya dengan metode pembelajaran, penggunaan variasi gaya mengajar pada saat menyampaikan materi atau melaksanakan metode pembelajaran perlu dilakukan agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dan agar dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar. Dalam hal ini guru IPS mata pelajaran sejarah menggunakan beberapa komponen variasi gaya mengajar, tujuannya yaitu agar pada saat menyampaikan materi pelajaran suasana kelas tidak sepi dan guru tidak monoton pada saat menyampaikan materi. Adapun komponen

variasi gaya mengajar yang telah dilakukan guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah variasi suara, penekanan, pemberian waktu, kontak pandang, petunjuk wajah, gerakan anggota badan, dan pindah posisi. Dengan melakukan komponen variasi gaya mengajar pada saat proses pembelajaran guru dapat merangsang motivasi intrinsik dari dalam diri siswa untuk lebih giat belajar. Dengan menggunakan komponen variasi gaya mengajar siswa menjadi tidak bosan ketika guru menyampaikan materi atau pada saat proses pelaksanaan pembelajaran sejarah.

2. Dalam meningkatkan mutu pendidikan disuatu lembaga pendidikan atau sekolah tidak pungkiri akan terjadinya kendala yang ditemui oleh lembaga maupun guru.
 - a. Kendala

Dalam hal ini kendala yang ditemui oleh lembaga adalah tentang kualitas guru atau tenaga pendidik yang sebagian masih belum bisa menciptakan atau membuat bahan ajar contohnya RPP. Hal ini tentu berpengaruh terhadap kemajuan lembaga pendidikan tersebut juga untuk kemajuan siswa. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas kendala yang dialami oleh guru adalah masalah cuaca yang panas. Cuaca yang panas menyebabkan siswa menjadi malas ketika proses pembelajaran berlangsung. Kemudian kurangnya sarana pembelajaran dikelas juga mempengaruhi kendala guru pada saat melaksanakan variasi gaya mengajar.

b. Solusi

Dengan adanya kendala pasti akan timbul solusi untuk menyelesaikan kendala tersebut. Dalam hal pembuatan bahan ajar, solusi lembaga adalah mengikutkan guru di berbagai pelatihan membuat bahan ajar, baik itu yang dilaksanakan oleh sekolah maupun yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan setempat. Sedangkan solusi untuk mengatasi cuaca yang panas didalam kelas pada saat proses belajar mengajar adalah guru mengajak siswa untuk belajar diluar kelas. Dengan hal ini proses pembelajaran menjadi lebih baik dan materi lebih gampang diterima oleh siswa karena selain udara yang lebih sejuk dan banyak, siswa juga mendapat hal baru ketika proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hendaknya guru aktif mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah maupun sekolah seperti penataran, workshop yang terkait dengan pembuatan bahan ajar. Hal ini dikarenakan agar semua guru mengerti dan memahami secara mendalam bagaimana membuat dan menerapkan bahan ajar yang ada sehingga peserta didik lebih bisa bersemangat dan termotivasi tinggi dalam mengikuti pelajaran.
2. Guru diharapkan lebih fokus ketika melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Dalam menyampaikan materi dan melaksanakan variasi gaya

mengajar guru diharapkan lebih fokus terhadap kemajuan siswa dan dalam penyampaian materi agar tujuan dari pembelajaran tercapai. Kemudian Sarana dan prasana sekolah khususnya didalam kelas perlu untuk ditambah dan dipenuhi oleh lembaga agar suasana pembelajaran dikelas menjadi nyaman untuk guru dan siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, 2009, *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar)
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, 2004, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta.)
- Ali, Muhammad, 1987, *Guru Dalam Proses Belajar mengajar*, Cet III (Bandung: CV Sinar Baru)
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2002, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Djaali, 2006, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta : Bumi Aksara)
- Drs. Moh. Uzer Usman, 1995, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset)
- Fatin furaidah, *Kreativitas Guru Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri 3 Malang*, (Skripsi,2014)
- Hamalik, Oemar. 1992, *Psikologi Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Sinar Baru Bandung).
- Haris Herdiansyah, 2010 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Salemba Humanika)
- JJ. Hasibuan dan Moedjiono, 1988 “ *Proses Belajar Mengajar*” (Bandung, Remadja karya V)
- Moh. Roqib dan Nurfuadi, 2011, *Kepribadian Guru ; Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Yogyakarta : STAIN Purwokerto Press)
- Mulyadi. 1991, *Psikologi Pendidikan*, (Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang)
- Nanang Hanfiah dan Cucu Suhana, 2010, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama)
- Ngainun Naim, 2009 *Menjadi Guru Inspratif; Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Raedja Mudyaharjo, 2001, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta, PT Radja Grafindo Persada)

Sabri, Alisuf. 1995, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya).

Sardiman A.M, 2014, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Cet 22 (Jakarta : rajawali Pers)

Soemanto, Wasty. 1998, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta)

Sugiyono, 2010, "*Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*" (Bandung, Alfabeta CV)

Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)

Sunaryo, 1989, *Strategi Belajar-Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Cet II (Malang, Penerbit Ikip Malang)

Sunhaji, 2009, *Strategi Pembelajaran*, Cet. 1 (Yogyakarta, Grafindo Litera Media)

Suparman S, Juni 2000, *Gaya Mengajar yang menyenangkan siswa*, Cet I (Yogyakarta, Pinus Book Publisher)

Wina sanjaya, 2007, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, Kencana)

<http://aripple.blogspot.co.id/2016/04/pengertian-cara-belajar-menurut-para.html>

<https://www.eurekapedidikan.com/2014/10/definisi-metode-menurut-para-ahli.html>

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2684/Un.03.1/TL.00.1/10/2017
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

12 Oktober 2017

Kepada
 Yth. Kepala SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan
 di
 Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Akhsanu Alfiannur Firdaus
 NIM : 13130075
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2017/2018
 Judul Skripsi : **Variasi Gaya Mengajar Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan**

Lama Penelitian : **Oktober 2017 sampai dengan Desember 2017**
 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Ars:p



**PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH LAMONGAN
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMA MUHAMMADIYAH 5 KARANGGENENG
Terakreditasi A, Tahun 2014**

Alamat : Jl. Raya Karanggeneng No. 30 Karanggeneng- Lamongan- Jawa Timur, Kode Pos 62254

NSS : 302050701018

Telepon : 0322-390815, E-mail : smam5karanggeneng@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 071 / KET/ III.4.AU.305/F/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Kabupaten Lamongan menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **AKHSANU ALFIANNUR FIRDAUS**
 NIM : 13130075
 Program Studi : PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (PIPS)
 Judul : Variasi Gaya Mengajar Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan

Benar-benar melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Bulan Oktober 2017 sampai dengan Nopember 2017

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Karanggeneng, 30 Nopember 2017

Kepala Sekolah,

KARJO, S.Pd. MA

NBM. 630 157



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341)552398, Faximile (0341)552398
Website: fitk.uin-malang.ac.id Email: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Akhsanu Alfiannur Firdaus
NIM : 13130075
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
Judul Skripsi : Variasi Gaya Mengajar Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan

No.	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	TTD
1.	24 Agustus 2017	ACC Proposal	
2.	19 September 2017	Konsultasi Bab I, II, III	
3.	29 September 2017	Konsultasi Pedoman Wawancara	
4.	3 Oktober 2017	Revisi Pedoman Wawancara	
5.	9 Oktober 2017	ACC Pedoman Wawancara	
6.	17 Januari 2018	Konsultasi Hasil Penelitian	
7.	24 Januari 2018	Konsultasi Bab IV	
8.	31 Januari 2018	Revisi Bab IV dan Konsultasi Bab V	
9.	5 Februari 2018	Revisi Bab V dan Bab VI	
10.	9 Februari 2018	Konsultasi Bab I-VI	
11.	15 Februari 2018	Konsultasi Keseluruhan Skripsi	
12.	20 Februari 2018	ACC Ujian Skripsi	

Malang, 20 Februari 2018
Mengetahui,
Ketua Jurusan P.IPS

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP.197107012006042001

Instrumen Wawancara

Daftar Variabel, Indikator dan Item

Variabel	Indikator	Item	Teori
Gaya Mengajar	Penguasaan bahan ajar	1. Menguasai bahan ajar 2. Membuat perencanaan pembelajaran	Slameto, 2003 ⁹⁷
	Cinta kepada yang diajarkan	1. Sabar dalam menyampaikan materi pelajaran 2. Materi dapat berguna bagi siswa	
	Pengalaman pribadi dan pengetahuan siswa	1. Sikap dan kebiasaan siswa diluar kelas	
	Variasi metode	1. Meningkatkan Kegiatan belajar siswa	
	Kemampuan mengajar	1. Meningkatkan kemampuan mengajar	
	Berpengetahuan luas	1. Menarik perhatian dan minat belajar siswa 2. Menimbulkan rangsangan yang efektif dalam belajar	
	Memberi pujian kepada siswa	1. Motivasi belajar siswa	
	Kemampuan menimbulkan semangat belajar siswa	1. Menimbulkan semangat belajar siswa	
	Adanya hasrat dan	1. Motif berprestasi 2. Berkeinginan	

⁹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta,2003) hlm 95-96

Motivasi Belajar	keinginan berhasil	memperoleh kesempurnaan berprestasi 3. Adanya motivasi dari dalam diri	Hamzah. B. Uno, 2008 ⁹⁸
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	1. Takut akan kegagalan 2. Adanya motivasi dari lingkungan	
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	1. Mempunyai cita-cita yang tinggi 2. Tuntutan akan masa depan	
	Adanya penghargaan dalam belajar	1. Pemberian reward kepada siswa yang berprestasi	
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	1. Melakukan inovasi dalam mengajar	
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	1. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif	

⁹⁸ Hamzah. B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm 23

Pedoman wawancara

Kepala Sekolah Bapak Karjo,S.Pd, MA

1. Bagaimana menurut anda penguasaan bahan ajar Guru sejarah di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan ?

“Dalam penguasaan materi pelajaran sejarah, guru disini itu masih baru mas jadi masih kurang dalam penguasaan materi sejarah, dan juga tidak sesuai dengan ijazah atau kompetensinya, guru yang mengajar IPS/sejarah di kelas X itu sarjana bahasa inggris, sementara guru IPS disini masih kurang.”

2. Bagaimana pendapat anda tentang pembuatan perencanaan pembelajaran guru di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan ?

“ Kalau tentang KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) setiap tahun saya rapatkan, saya beri tugas kepada wakil kepala kurikulum untuk memberi tugas kepada setiap guru untuk membuat RPP, silabus, dan itu efektif dan itu semua dirapatkan dan bersama-sama dengan guru, waka kurikulum, kepala sekolah itu membuat disitu kalau untuk perangkat pembelajaran. Kan biasanya itu ya mas ada PKG, biasanya kan dilengkapi semuanya. Jadi setiap guru harus dilengkapi semuanya. Jadi kerjasama dengan MGMP dan disini itu dikerjakan bersama-sama dengan guru, waka kurikulum, semuanya bekerja sama. Sebelum awal masuk itu mas.”

“Dalam pembuatan RPP guru disini sifatnya masih korelatif mas, kadang ambil di internet kadang ada pembinaan dari MGMP ada pembinaan dari kurikulum 2013, jadi kalau untuk membuat sendiri saya kira belum

mampu, ya ada yang mampu ada yang tidak, soalnya sekolahan swasta bukan negeri, jadi saya maklumi”.

3. Bagaimana cara mengatasi sikap dan kebiasaan siswa diluar kelas ?

“Gini pak ya kalau mengatasi kebiasaan siswa yang ada diluar kelas, kan tidak semua anak (siswa) bagus semua, itu nanti BK/BP, anak dipanggil diberi motivasi sehingga anak sedikit demi sedikit akan termotivasi, caranya terus menerus jika anak melakukan kesalahan lagi diluar kelas akan dipanggil oleh BK. Karena kalau sekali siswa mudah putus asa tetapi kalau rutin anak anak yang tidak patuh tadi bisa jera, jadi anak sedikit demi sedikit bisa bagus.”

4. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan mengajar guru di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan ?

“Lewat MGMP lewat penataran lewat workshop untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru, melalui penataran tentang bidang studi.”

5. Bagaimana cara meningkatkan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan ?

“Disekolah ini tidak pernah ada gaduh mas, jadi masyarakat disini sudah tau kalau semua yang ada disini untuk sekolah, jadi lingkungan sekola itu sudah aman, kan sudah dipagar jadi selama jam sekolah anak anak tidak boleh keluar.”

Sarana dan prasarana

“Alhamdulillah untuk sarana dan prasarana disini komputer sudah punya 20 unit mas, kemudian yang lain ada, olahraga sudah komplet mas, Cuma

ada kendala sedikit untuk sarana labnya itu kurang mas, tapi kalau olahraga, komputer untuk UNBK insyaallah sudah komplit mas.”

Prestasi

“Kalau prestasi mas, disini yang paling sering dapat juara itu HW (Hitsbulwathan) kemarin itu dapat juara 2 tingkat Kabupaten Lamongan.”

“Untuk olahraga juga sering dapat juara mas, terutama di pencak silat, kemarin tahun 2016 itu mendapat juara cabang lari athletic di kabupaten mas juara 1 putra mas. Kemudian juara lomba tolak peluru putri juara 1, juara 3 lomba lari 400m putra, juara 1 lomba lari 800m putra, disini semuanya mas, sering mas kalau juara mas, lomba gerak jalan juga mas”

“Sering ikut lomba tingkat propinsi mas, tapi masih belum dapat juara mas. Di UNESA, UNISDA, UNISLA, itu sering mas tapi ya itu mas masih belum dapat juara.”

Waka Kurikulum Bapak Suladi, S.Pd

1. Bagaimana menurut anda penguasaan bahan ajar guru sejarah di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan ?

“Sementara ini untuk kurikulum yang ada di SMA ini masih ada 2 mas, yang kelas 10 itu menggunakan kurikulum 2013 itu kemudian yang kelas 12 tetap menggunakan KTSP.”

2. Bagaimana menurut anda tentang pembuatan perencanaan pembelajaran guru di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng ?

“Untuk mapel sejarah karena kita di sekolah swasta masih belum mungkin untuk membuat sendiri karena di sekolah negeri juga sama kita

mengikutkan guru guru mengikuti MGMP sehingga nanti perangkat pembelajaran yang ada di sekolah ini itu adalah tergantung dari masing-masing guru mata pelajaran”

3. Bagaimana menurut anda kesabaran guru di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng dalam menyampaikan materi sejarah ?

“Kalau menurut informasi bapak ibu guru memang kesabaran dalam mengajar harus di tuntut ya, karena kita menyadari kita disekolah swasta yang kita pertahankan adalah siswa, bagaimana agar siswa itu bertahan dan betah di sekolah ini, nah untuk masalah kesabaran guru juga berbeda-beda mas, ada yang ditegur malah nakal ada yang di biarkan malah nakal, jadi masing-masing guru berbeda”

4. Bagaimana menurut anda cara mengatasi sikap dan kebiasaan siswa diluar kelas ?

“Untuk saya pribadi tergantung dari masing-masing individu anak, kalau secara keseluruhan untuk sikap anak-anak, remaja ya seperti itu, ada yang suka usil ada yang diam dll, untuk secara keseluruhan ya tergantung gurunya sendiri-sendiri.”

5. Bagaimana cara meningkatkan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan ?

“Kalau secara kondusif ya bukan di ketati anak-anak itu tapi jam pelajaran tidak boleh kosong, itu salah satu cara mengkondusifkan siswa supaya siswa tetap berada di dalam kelas dan belajar.”

6. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan mengajar guru di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan ?

“ ya kalau menurut saya mas, cara meningkatkan kemampuan mengajar guru di sekolah ini adalah dengan mengkondisikan agar mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan, karena selain menambah wawasan guru juga bisa mengerti bagaimana cara mengajar yang baik dan tidak monoton agar kemampuan mengajar guru juga lebih meningkat dibandingkan yang sebelumnya mas.”

Guru Sejarah Bapak Ari Prabowo, S.Pd

1. Bagaimana cara anda dalam merancang dan menyiapkan materi/bahan ajar?

“Jadi sebelumnya berpatokan dulu di RPPnya, kemudian ketika saya masuk kelas itu biasanya RPP yang sudah disiapkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada di dalam kelas, jadi menuntut saya untuk berfikir lebih, jadi bagaimana siswa ketika saya masuk bisa termotivasi, saya memberikan materi tambahan tetapi tidak menyangkut materi yang saya ajar, misalkan sedikit bercanda, sedikit mengingat aktifitas sehari-hari kemudian baru saya menyampaikan materi.”

2. Bagaimana cara anda dalam menyampaikan materi pelajaran sejarah ?

”Kita siapkan buku-buku yang ada, menambah khasanah dari internet atau mencari buku di perpustakaanm. Jadi biasanya anak-anak saya suruh peta konsep. Kalau sekarang saya siapkan modul untuk anak-anak. Variasi biasanya munculnya di dalam kelas, oh situasinya seperti ini ya kita

munculkan. Kita tata itu bisa, tapi kenyataan di dalam kelas belum tentu. Dengan metode ceramah yang saya terapkan anak-anak tidak bosan kok, karena selalu saya kaitkan misalnya dengan kondisi artis, dengan sosiologi. Sehingga anak-anak bisa berfikir bahwa ilmu sosial itu memang bisa kemana-mana.”

3. Bagaimana cara anda agar ilmu/materi yang anda berikan dapat digunakan dengan baik oleh siswa diluar sekolah ?

“saya berikan contoh jadi setiap materi akan saya berikan contoh, katakan materinya kebudayaan islam akan saya berikan contoh bahwa siapa yang membawa bagaimana penyebarannya jadi wali songo, kebetulan di Lamongan ada sunan drajat, nah itu saya tunjukkan situs peninggalan sunan drajat kemudian apa sandi-sandi yang diberikank sunan drajat seperti pintu sebelah barat makam sunan drajat ada gambar peti dan pena itu saya berikan contiohnya saya berikan artinya, artinya apa dunia hanya kejarlah ilmu, peti menggambarkan harta dan pena menggambarkan ilmu.”

4. Bagaimana anda dalam menciptakan pembelajaran yang bervariasi ?

“Kalau sekarang kan sudah kemajuan teknologi ya mas, jadi anak tidak saya larang untuk browsing (mencari) di internet, kalau sekolah kami memang keterbatasannya untuk media komputer laptop yang ada hanya di lab, jadi anak yang membawa hp saya perbolehkan untuk browsing lewat hp Cuma gunakan untuk sebaik-baiknya tidak untuk hal yang tidak menyangkut pelajaran, jadi murni hanya untuk membrowsing internet tentang mata pelajaran, selain itu juga saya sampaikan beberapa slide

dalam bentuk gambar atau dalam bentuk video, yang penting kita bervariasi kan anak akan tertarik untuk mempelajari sejarah.”

5. Bagaimana cara anda agar siswa bersemangat pada saat pembelajaran berlangsung ?

“Pertama pada saat kita masuk kelas kita harus senyum dengan anak itu, ketika ada anak yang tidur didalam kelas ya kita dekati kita ajak bangun dan suruh cuci muka dan kembali, kita ajak komunikasi dalam rangka pendekatan diri kenapa dia tidak bersemangat pada saat mengikuti mata pelajaran.”

6. Bagaimana cara anda melakukan inovasi dalam mengajar pelajaran sejarah?

“saya tentu mengikuti kegiatan-kegiatan MGMP, disitu ada diskusi-diskusi teman-teman guru, kemudian studi banding ke tempat-tempat bersejarah jadi saya pun harus membaca buku, jadi banyak yang harus dilakukan jadi kita tidak stucknoon (berhenti) di tempat yang sama, maksudnya memang inovasi juga sangat diperlukan untuk kemajuan siswa.”

7. Bagaimana cara anda menciptakan lingkungan belajar yang kondusif ?

“Memang dikelas itu tidak semuanya siswa dengan karakternya, jadi karakternya berbeda-beda, cenderung saya kalau ada hal semacam itu saya ajak diskusi kelompok akan saya buat kelompok-kelompok dan anak yang cenderung aktif dan bergerak berlari kesana kemari akan saya kumpulkan dengan anak yang kemampuannya berbeda, salah satunya itu kalau nanti

kita kumpulkan dari yang bandel dengan yang bandel ini akan semakin membuat gaduh diskusi kelompok itu tidak akan berjalan lancar.”

8. Apakah anda memberi reward kepada siswa yang berprestasi? Kenapa?

“Pernah mungkin tidak sering tetapi pernah, jadi jarang memberi dalam bentuk nominal yang penting dalam penghargaan bisa melalui applause (tepuk tangan) di depan kelas kemudian mendapatkan nilai yang bagus itu juga termasuk pemberian reward, agar siswa termotivasi bahwa ketika mendapatkan penghargaan dari gurunya dari teman-temannya ini akan memotivasi dia untuk belajar lagi.”

9. Bagaimana kendala yang anda temui pada saat mengajar materi sejarah ?

“Kendalanya memang cuaca disini kan panas, kondisi dikelas yang panas kemudian anak ketika sudah mengantuk ya susah, susah untuk diajak belajar, tetapi mau tidak mau ya kita harus tetap berupaya agar anak tetap semangat belajar, kalau selama saya mengajar mungkin kendalanya hanya masalah cuaca tapi kalau media saya bisa mensiasati dengan metode yang lainnya.”

10. Bagaimana cara anda mengatasi masalah yang anda temui pada saat mengajar?

“saya pernah beberapa kali mengajak anak untuk belajar diluar kelas, jadi saya ajak diskusi diluar kelas, kalau diluar kelas kan mungkin suasananya kan lebih sejuk.”

Variasi gaya mengajar penting atau tidak?

“ Sangat penting bagi saya, karena sejarah ini berhubungan dengan cerita, dan cerita itu versinya banyak, kalau kita tidak memakai variasi gaya mengajar tidak mungkin satu materi dengan materi yang lainnya menggunakan variasi yang sama.”

Siswa

1. Bagaimana menurut saudara tentang inovasi gaya mengajar guru dikelas ?
2. Apa yang saudara harapkan setelah menerima materi pelajaran ?
3. Apa yang saudara rasakan ketika guru melakukan variasi gaya mengajar ?

Siswa Kelas X Imroatus Sholiha

1. “Mengajarnya sangat bervariasi mas, contohnya kadang disuruh berdiskusi membuat makalah terus di presentasikan kedepan bersama kelompok, kadang jika teman-teman sudah bosan itu diajak keluar meneliti tempat-tempat bersejarah yang ada di desa-desa, kadang juga di putarkan film-film bersejarah contohnya film G30SPKI kemarin.”
2. “Kalau pak ari sedang mengajar itu mas, saya merasa senang mas karena mudah dipahami dan pelajarannya jadi menyenangkan tidak membosankan. Saya juga ingin belajar sejarah lagi di bangku kuliah mas”.
3. “Rasanya itu senang mas, karena kalau pak ari mengajar, anak-anak selalu menunggu pak ari datang mas. Kayak kalau waktunya sejarah anak-anak selalu nungguin pak ari mas, karena pak ari kalau mengajar gampang dimengerti mas. Jadi anak anak senang mas”

Siswa Kelas X Nur Fitria

1. “Menurut saya pak ari kalau mengajar itu tidak membosankan mas karena selalu senyum kalau mengajar terus pelajarannya juga mudah diterima mas, soalnya biasanya guru disini kalau mengajar itu banyak yang membosankan, tapi kalau pak ari tidak mas”.
2. “Saya jadi ingin tahu sejarah sejarah lainnya mas, kan sekarang masih sejarah indonesia, karena kalau pak ari yang mengajar, saya itu seperti jadi ingin tahu semua mas, karena tidak membosankan mas kalau mengajar”.
3. “Yang saya rasakan ketika pak ari mengajar itu mas, ya enak mas tidak membosankan, saya juga gampang menerima materi sejarah. Biasanya setelah membaca pelajaran itu teman-teman diberi pertanyaan mas. Saya juga gampang menghafal materi sejarah kalau pak ari mengajar dikelas”

Lampiran Dokumentasi



Gambar 1

Kondisi Gerbang depan Sekolah SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan



Gambar 2

Kondisi Sekolah SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan



Gambar 3

Bersama Bapak Karjo, S.Pd, MA selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng



Gambar 4

Wawancara dengan Bapak Suladi, S.Pd selaku WAKA Kurikulum SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan



Gambar 5

Wawancara dengan Bapak Ari Prabowo, S.Pd selaku Guru IPS Mata Pelajaran Sejarah SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan



Gambar 6

Wawancara dengan peserta didik kelas X IPS SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan (Imroatus Khasanah)



Gambar 7

Wawancara dengan peserta didik kelas X IPS SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan (Nur Fitria)



Gambar 8

Suasana Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Kelas X IPS



Gambar 9

Suasana Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas X IPS SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan dengan menggunakan metode ceramah dan variasi gaya mengajar



Gambar 10

Guru Memberi Penguatan dan Pemahaman kepada siswa pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode diskusi



Gambar 11

Suasana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Sejarah di kelas X IPS dengan menggunakan metode diskusi



Gambar 12

Siswa mencatat hasil diskusi didepan kelas

BIODATA MAHASISWA

Nama : Akhsanu Alfiannur Firdaus
 NIM : 13130075
 Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 28 Maret 1995
 Fakultas/Jurusan : FITK/ Pendidikan IPS
 Tahun Masuk : 2013
 Alamat : Ds./Kec. Karanggeneng
 Kab. Lamongan
 No. Telp/HP : (0322)392235/08563322486
 Email : akhsanuaf@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Sejahterah Ds. Mertani Kec. Karanggeneng
2. SDN Unggulan Karanggeneng
3. SMP Negeri 1 Karanggeneng
4. SMK Muhammadiyah 1 Lamongan
5. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 20 Februari 2018
 Penulis

Akhsanu Alfiannur Firdaus
NIM. 13130075